SKRIPSI

AKTUALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN SOSIAL DALAM MATA PELAJARAN IPS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS VII A DI UPT SMP NEGERI 2 BARANTI

OLEH :

USRAH
NIM : 18.1700.032

PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

AKTUALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN SOSIAL DALAM MATA PELAJARAN IPS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS VII A DI UPT SMP NEGERI 2 BARANTI

OLEH :

USRAH
NIM : 18.1700.032

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S, Pd) pada Program Studi Tadris IPS Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi	:	Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Religius dan Sosial Dalam Mata Pelajaran IPS Terhadap Peserta Didik Kelas VII A di UPT SMP Negeri 2 Baranti
Nama	:	Usrah
NIM	:	18.1700.032
Program Studi	:	Tadris IPS
Fakultas	:	Tarbiyah
Dasar Penetapan Pembimbing	:	Sk. Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 3078 Tahun 2022

Disetuji Oleh

Pembimbing Utama	:	Drs. Anwar, M.Pd	(.....)
NIP	:	19640109 199303 1 005	
Pembimbing Pendamping	:	Nasruddin, M.Pd	(.....)
NIDN	:	2029048002	

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd
NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Religius dan Sosial Dalam Mata Pelajaran IPS Terhadap Peserta Didik Kelas VII A di UPT SMP Negeri 2 Baranti
Nama Mahapeserta didik	: Usrah
NIM	: 18.1700.032
Program Studi	: Tadris IPS
Fakultas	: Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji	: B.1819/In.39/FTAR.01/05/2023
Tanggal Kelulusan	: 17 Mei 2023

Disetujui Oleh :

Drs. Anwar, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Nasruddin, M.Pd	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag	(Anggota)	(.....)
Dr. H. Mukhtar Masud, M.A	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Zulfah, M.Pd
NIP. 19830420 200801 2 010

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KATA PENGANTAR

بِسْـــــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلَى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ أَمَّا بَعْد

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Berkah hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Nur Hayati dan Ayahanda Sabang tercinta yang telah melahirkan, membina, serta membesarkan penulis dengan kesabaran dan keikhlasanya, serta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Drs. Anwar, M.Pd. dan Bapak Nasruddin M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdiannya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahapeserta didik.
3. Bapak Fuad Guntara, M.Pd. sebagai penanggung jawab Program Studi Tadris IPS yang telah memberikan bimbingan dan arahan.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

4. Ibu Dr. Hj. Marhani, Lc., M.Ag dan Bapak Dr. H. Mukhtar Masud, M.A yang telah menjadi penguji pada ujian Skripsi yang telah memberikan banyak masukan.
5. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
6. Bapak Lukman selaku Kepsek dan ibu Subaedah S.Pd serta Ibu Herlina Gani S.Pd yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dalam menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.PD) pada jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam dan Negeri (IAIN) Parepare.
7. Teman-teman yang memberikan banyak inspiratif, motivasi, dan bantuan yang diberikan kepada penulis terkhusnya teman terdekat penulis yaitu Jamila, Dani, Indah, Ines, Hamda, Sri. yang setia memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Smogah Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan hidayah-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenaan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan akripsi ini.

Parepare, 10 Januari 2025 M
10 Rajab 1446 H

Penulis,

USRAH
NIM. 18.1700.032

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahapeserta didik yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Usrah
NIM	: 18.1700.032
Tempat/Tgl. Lahir	: Manisa, 24 April 2000
Program Studi	: Tadris IPS
Fakultas	: Tarbiyah
Judul Skripsi	: Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Religius dan Sosial Dalam Mata Pelajaran IPS Terhadap Peserta Didik Kelas VII A di UPT SMP Negeri 2 Baranti

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Januari 2025

Penulis,

USRAH
NIM. 18.1700.032

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ABSTRAK

Usrah: Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Religius dan Sosial Dalam Mata Pelajaran IPS Terhadap Peserta Didik Kelas VII A di UPT SMP Negeri 2 Baranti(Dibimbing Langsung Oleh Bapak Anwar Dan Bapak Nasruddin)

Karakter merupakan sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh seorang individu, karakter terdiri dari unsur konsep diri, kepercayaan, sikap, emosi, serta kebiasaan dan kemauan. Karakter juga sangat berkaitan dengan individu. Setiap manusia memiliki karakternya masing-masing yang membedakan hanya satu dengan yang lainnya. Karakter seseorang tercermin dari tata cara mereka berperilaku dan bersikap. Suatu karakter dapat bermanfaat dalam berbagai ranah kehidupan. Misalnya dalam bersosialisasi, bersosial dimana tak sedikit orang memilih untuk berteman dengan orang lainnya yang memiliki karakter cocok dengan mereka.

Penelitian ini Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik kelas VII A UPT SMP N 2 Baranti teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitia menujukan bahwa 1. Nilai-nilai karakter religius dan sosial yang telah diterapkan dalam pembelajaran IPS telah memberikan dampak yang positif terhadap perubahan sikap peserta didik dari keadaan mereka sebelum masuk bersekolah di SMP dengan saat mereka telah belajar di kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti. Selain itu, pembelajaran ini membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, seperti bersikap baik dan saling menghargai sesama. Dengan demikian, pendidikan ini berperan dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi yang seimbang antara pengetahuan dan karakter. 2. Dalam aktualisasi karakter religius dan sosial peserta didik dapat memahami adanya penerapan karakter yang ditanamkan di dalam sekolah terutama penerapan nilai karakter religius dan sosial. Penerapan yang sedang berjalan di dalam sekolah itu, contoh dari penerapan religius itu misalnya adanya kegiatan membaca Al-Qur'an pada hari jumat dilaksanakan dilapangan sekolah dan contoh kedua yaitu, pada saat memasuki mata pelajaran pertama dikelas harus dibuka dengan membaca salah satu surah pendek sebelum memulai pembelajaran yang akan di ajarkan oleh guru. 3. Peran guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius dan sosial yaitu dengan memasukkan perencanaan pembelajaran dalam modul ajaran yang akan diterapkan dan disampaikan oleh guru. Seperti yang tadi saya katakan bahwa pada saat peserta didik mau memulai pelajaran di dalam kelas, mereka diwajibkan untuk membaca salah satu surah pendek sebelum pembelajaran dimulai oleh guru. Begitulah cara guru atau peran guru dalam menyikapi penerapan nilai-nilai karakter religius dan sosial dalam SMP Negeri 2 Baranti.

Kata kunci : *Nilai-nilai Karakter, Religius dan Sosial*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI iii
KATA PENGANTAR iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI vi
ABSTRAK vii
DAFTAR ISI viii
DAFTAR GAMBAR x
DAFTAR LAMPIRAN xi
PEDOMAN TRANSLITERASI xii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Kegunaan Penelitian 10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 11
A. Tinjauan Relevan 11
B. Tinjauan Teori 12
1. Nilai Religius 13
2. Pengertian sikap sosial 16
3. Peran guru dalam sikap sosial dan nilai religius 19
4. Tujuan Karakter 21
5. Pendidikan Karakter 22
6. Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Pembelajaran IPS 28
7. Nilai-Nilai Karakter Sosial dalam Pembelajaran IPS 29
8. Peran Guru dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah 31
C. Kerangka Konseptual 34

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka Fikir 35
BAB III METODE PENELITIAN 36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 36
B. Jenis dan Sumber Data 37
C. Pengumpulan Data Penelitian 38
D. Uji Keabsahan Data 39
E. Teknik Analisis Data 40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 42
A. Hasil Penelitian 42
B. Pembahasan 61
1. Penerapan Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius terhadap Peserta Didik Kelas VII A di UPT peserta didik kelas V SMP Negeri 2 Baranti 63
2. Pelaksanaan Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius di Kelas VII A UPT peserta didik kelas V SMP Negeri 2 Baranti 64
3. Hasil Penerapan Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius di Kelas VII A UPT peserta didik kelas V SMP Negeri 2 Baranti ... 65
BAB V PENUTUP 67
A. Kesimpulan 67
B. Saran 68
DAFTAR PUSTAKA I
LAMPIRAN III
BIODATA PENULIS XVI

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	35

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Surat Permohonan Izin Penelitian	IV
2	Surat Rekomendasi Penelitian Dari Pemerintah KAbupaten Sidenreng Rappang	V
3	Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	VI
4	Pedoman Wawancara	VII
5	Surat Keterangan Wawancara	IX
6	Dokumentasi Penelitian	XIV
7	Biodata Penulis	XVII

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Transliterasi

a. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ى	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

b. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	*Fathah*	A	A
اِ	*Kasrah*	I	I
اُ	*Dammah*	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	*fathah*dan*yá’*	A	a dan i
ـَوْ	*fathah* dan *wau*	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *ḥaula*

c. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَا | ـَى	*fathah*dan *alif* dan *yá'*	Ā	a dan garis di atas
ـِىْ	*kasrah*dan *yá'*	Î	i dan garis di atas
ـُوْ	*dammah*dan *wau*	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : māta

رَمَى: ramā

قِيْلَ: *qīla*

يَمُوْتُ: *yamūtu*

d. Tā' Marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:\

1. *tā' marbutah*yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah,*dan *dammah,* transliterasinya adalah [t].
2. *tāmarbŭtah*yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah*diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah*itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الجَنَّةِ: *rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah*

اَلْمَدِيْنَةُ اَلْفاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah atau al-madīnatul fāḍilah*

اَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

e. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tasydid(ـّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبّنَا : *Rabbanā*

نَجّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ: *al-haqq*

الْحَجُّ : al-hajj

نُعِّمَ : *nu'ima*

عَدُوٌّ: *'aduwwun*

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِيّ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

Contoh :

عَلِيّ: 'Ali (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا *(alif lam ma'arifah).* Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah*maupun huruf *qamariyah.* Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya.Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

اَلشَّمْسُ : *al-syamsu*(bukan*asy-syamsu*)

اَلزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

اَلْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

اَلْبِلاَدُ : *al-bilādu*

g. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (’) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُوْنَ : *ta’muruna*

اَلنَّوْعُ : *al-nau’*

شَيْءٌ : *syai’un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

h. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata Al-Qur’an (dari *Qur’an),Sunnah, alhamdulillah*, dan *munaqasyah*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh :

Fīẓilāl al-qur’an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi ‘umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

i. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِيْنُاللهِ: *dīnullah* بِاللهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah,* ditransliterasi dengan huruf [*t*].

Contoh :

هُم فى رَ حْمَةِ اللهِ: *hum fī rahmatillāh*

j. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital *(All Caps)*, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al*-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al*-).

Contoh:

Wa mā Muhammadunillā rasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnāsilalladhī bi Bakkatamubārakan

SyahruRamadan al-ladhīunzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh :

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu) amīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd : Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)

2. Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah :

swt. = *subḥānahū wa ta'āla*

saw. = *ṣhallallāhu 'alaihi wa sallam*

a.s. = *'alaihi al-sallām*

H = Hijrah

M = Masehi

SM = Sebelum Masehi

l. = Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)

w. = Wafat tahun

QS …./….: 4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahīm/…, ayat 4

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دو	=	بدون مكان
صهعى	=	صلىالله عليه وسلم

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/إلى آخره
خ	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : editor (atau, eds. [kata dari editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa indonesia kata "edotor" berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : "dan lain-lain" atau "dan kawan-kawan" (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk("dan kawan-kawan") yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga untuk penulisan karta terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomot karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari kurikulum yang bertujuan membentuk generasi muda dengan nilai-nilai positif. Didalam pendidikan karakter juga merupakan proses mengembangkan potensi diri untuk mencapai tujuan hidup yang bermakna dan bermanfaat. Di Indonesia juga, pendidikan karakter menjadi prioritas dalam sistem pendidikan nasional dengan tujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki integritas, tanggung jawab dan rasa kepedulian terhadap sesama.

Seperti yang ada dalam UUD Perpres No.87 Tahun 2017 berbunyi "Adapun tujuan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah (1) membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas IndonesiaTahun 2045dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan. (2) mengembangkan platformpendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia, dan (3) merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.[1]

Pendidikan karakter memiliki arti penting dalam proses pendidikan di sekolah

[1] https://www.disdik.purwakartakab.go.id/berita/detail/gaungkan-perpres-tentang-penguatan-pendidikan-karakter?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

terutama untuk mengoptimalkan nilai-nilai pendidikan karakter seperti sifat, sikap, perilaku, budi pekerti luhur dan akhlak mulia yang menjadi dasar atau pegangan tiap individu.[2] Pendidikan nilai sebenarnya bukan hal yang baru. Sejak awal kemerdekaan, masa orde lama, masa orde baru, dan masa reformasi sudah dilakukan dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda. Akan tetapi hingga saat ini belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terbukti dengan fenomena sosial yang menunjukkan perilaku yang tidak berkarakter[3]

Pendidikan karakter merupakan sifat nyata dan berbeda yang ditunjukkan oleh seorang individu. Karakter terdiri dari unsur konsep diri, kepercayaan, sikap, emosi, serta kebiasaan dan kemauan. Karakter juga sangat berkaitan dengan individu. Setiap manusia memiliki karakternya masing-masing yang membedakan antara satu dengan yang lainnya. Karakter seseorang tercermin dari tata cara mereka berperilaku dan bersikap. Suatu karakter dapat bermanfaat dalam berbagai ranah kehidupan. Misalnya dalam bersosialisasi dalam lingkungan masyarakat.[4]

Karakter menurut Thomas Lickona adalah sifat alami seseorang Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghortmati hak orang lain, kerjasama[5]

---

[2] Yohana Alfiani Ludo Buan, *Guru Dan Pendidikan Karakter:* Sinergitas Guru Dalam Menanamkan *Nilai- Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial* (Cet:1, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020),

[3] Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. h. 30

[4] Abdullah Syahid, *Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami*, Edumaspul - Jurnal Pendidikan 2 (1) (2018): 79-96, lihat juga Mastuhu, *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan*, (Yogyakarta: S.I. Press, 2004), Hal. 20

[5] Thomas Lickano, *Educating For Character; How Our School Can Teach Respect and Responsibility,* (New York: Bantam Books, 1991), h. 22

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam diri peserta didik harus ditanamkan nilai-nilai pembentuk karakter yang bersumber dari Agama, Pancasila, dan Budaya. Berikut adalah nilai-nilai pembentuk karakter kejujuran sikap toleransi ,disiplin, kerja keras kreatif, kemandirian, sikap demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi sikap bersahabat, cinta damai, gemar membaca, perduli terhadap lingkungan, perduli social, rasa tanggung jawab, religius.

Tujuan pendidikan karakter Dini menyatakan bahwa bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehiupan berbangsan yang adil, aman dan makmur

Landasan pendidikan karakter disebut di dalam Alqur‟an Q.S Lukamn / 31:17

يٰبُنَيَّ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاصْبِرْ عَلٰى مَآ اَصَابَكَۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Terjamahnya:

> “Hai anakku, dirikanlah sholat dan suruhlah manusia mengerjakan yang baik dan cegahlah mereka dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah”. [6]

Al-qur‟an menjelaskan dengan tegas agar manusia menyerukan dan menegakkan kebenaran dan menjauhkan perbuatan yang munkar. Pendidikan karakter yang diberikan seorang ayah kepada anaknya untuk selalu mengerjakan sholat, dan selalu bersabarLandasan pendidikan karakter

.Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehiupan berbangsan

[6] *Al-Qur’an Terjemahan dan Tajwid Warna.*(Jakarta, Kementrian Agama RI, 2005) h.153

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang adil, aman dan makmur. Proses pendidikan karakter perlu dilakukan sejak dini dan sudah harus dimaksimalkan pada usia sekolah dasar. Potensi yang baik sebenarnya sudah dimiliki manusia sejak lahir, tetapi potensi tersebut harus terus dibina dan dikembangkan melalui sosialisasi baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dihubungkan dengan pendidikan, karakter sangat erat hubungannya dengan pendidikan moral dimana tujuannya adalah untuk membentuk serta melatih kemampuan individu secara terus-menerus guna menyempurnakan diri ke arah hidup yang lebih baik. Jadi di dalam karakter tak luput dari hal pendidikan karena tanpa pendidikan, karakter tidak bisa terbentuk dengan sendirinya.

Selain memiliki komitmen seperti yang disampaikan di atas, sebuah pendidikan juga harus jelas tujuannya. Gambaran ini dapat merujuk pada Firman Allah Swt dalam Q.S. Ar-Ruum/ 30 : 30.

فَاَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّيْنِ حَنِيْفًاۗ فِطْرَتَ اللّٰهِ الَّتِيْ فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَاۗ لَا تَبْدِيْلَ لِخَلْقِ اللّٰهِۗ ذٰلِكَ الدِّيْنُ الْقَيِّمُۙ وَلٰكِنَّ اَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُوْنَۙ

Terjemahnya:

> "Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya"(ar-ruum:30).[7]

Adapun yang dimaksud dengan pendidikan yaitu sebuah pembelajaran atau pengetahuan yang dimiliki seseorang, keterampilan serta kebiasaan dalam suatu kelompok yang diturunkan dari satu generasi ke generasi yang akan datang dengan melalui metode pengajaran, penelitian dan pelatihan.

---

[7] *Al-Qur'an Terjemahan dan Tajwid Warna.*(Jakarta, Kementrian Agama RI, 2005) h.153

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sesungguhnya telah dan terus dilakukan, mulai dari berbagai pelatihan untuk meningkatkan kualitas seorang guru, menyempurnakan kurikulum secara periodik, perbaikan sarana dan prasarana dalam pendidikan, hingga peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun indikator ke arah mutu pendidikan belum juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, tuntutan untuk mengembangkan pendidikan di sekolah sangat diperlukan, yaitu dengan jalan pengembangan kurikulum.

Namun demikian, dalam realita sosialnya masih terjadi ketimpangan antara tujuan membangun kecerdasan dan tujuan membangun karakter. Peran sekolah selama ini hanya tertuju pada domain intelektual, sedangkan domain nilai karakter belum dikembangkan secara optimal. Sehingga melalui mata pelajaran IPS peserta didik dapat mengembangkan nilai karakter religius dan sosial yang dimiliki agar bermanfaat bagi masyarakat di sekitar.

Pendidikan juga dapat diartikan sebagai usaha yang dapat mewujudkan suasana belajar seorang peserta didik serta suatu proses pembelajaran peserta didik yang secara aktif dapat mengembangkan suatu potensi di dalam dirinya pribadi untuk memiliki kekuatan , pengendalian diri, serta akhlak yang baik dan kecerdasan secara berpikir. Dengan demikian di dalam proses pendidikanitu meliputi keluarga, sekolah, serta masyarakat, yang memiliki sebuah peranan penting khususnya di dalam era pendidikan. Pendidikan di era sekarang maupun di era yang akan datang dituntut untuk mampu memberikan kontribusi lebih bagi para manusia dalam menghadapi kehidupan yang lebih kompleks serta global.

UPT SMP Negeri 2 Baranti Merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang SMP di Panreng, Sekolah UPT SMPN 2 Baranti yang letaknya di

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Jln.Pendidikan No.7 Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi-Selatan.dalam menjalankan kegiatanya, SMP tersebut berada di bawah naungan kementrian pendidikan dan kebudayaan. SMP tersebut banyak diminati oleh kalangan peserta didik-siswi yang baru lulus SD dan banyak orang tua peserta didik yang menyarankan anaknya untuk sekolah di UPT SMP Negeri 2 Baranti dikarenakan sekolah tersebut telah memiliki akreditasi A.

Pendidikan mencakup tiga aspek. Pertama, usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Pendidikan harus disiapkan dengan matang mulai dari mutu guru, kelas, media,metode,evaluasi,hingga prasarana pendukung keberhasilan pendidikan. persiapan yang matang ini akan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di semua level. Pendidikan yang tidak direncanakan dengan baik akan memengaruhi mutu proses pembelajaran yang berujung pada tidak tercapainya tujuan pendidikan. Adapun tujuan dari pada pendidikan diantaranya, untuk menjadikannya sebuah media dalam melakukan pengembangan suatu potensi dan mencerdaskan manusia agar siap dalam menghadapi kehidupan yang akan datang nantinya. Tujuan yang berikutnya dalam pendidikan yaitu dengan mendidik anak agar bisa menjadi manusia yang dapat berguna, khususnya di dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan di dalam lingkungan masyarakat sosial.[8]

Seperti yang dikatakan di atas tujuan pendidikan yang memuat gambaran tentang nilai-nilai yang baik dan santun, luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan. Karna itulah tujuan pendidikan memiliki dua fungsi diantaranya

[8] Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan P endidikan*, (Yogyakarta:Kaukaba, 2012) hal 9

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan suatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan.

Pendidikan tidak hanya ada di dalam sekolah maupun di kampus tetapi juga terjadi di rumah. Meski tidak tertulis karakter orang tua di rumah akan membentuk karakter anak-anaknya. Di rumah orang tua berperan sangat penting dalam pembentukan karakter , aspek penting yang mungkin gagal di kembangkan dalam lingkungan sekolah. Karena itu keberadaan orang tua di rumah sangatlah penting bagi anak. Sifat orang tua seperti apa Orang tua yang tau cara mendidik anak melalui ucapan serta tindakan. Jadi di dalam era pendidikan itu bukan hanya guru-guru di sekolah yang bisa mendidik para anak ataupun peserta didik , melainkan peran orang tua juga sangat berarti dalam pembentukan karakter seorang anak maupun peserta didik bahwapenjelasan dari karakter dan pendidikan dapat disimpilkan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat koadratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir, sehingga menghasilkan perbaikan kualitas tang berkesinambungan, yang ditunjukkan pada sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. [9]

Mata pelajaran IPS memiliki peran dalam membentuk karakter religius dan sosial peserta didik. Mata pelajaran ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan tentang masyarakat, sejarah dan geografi, tetapi mengembangkan kesadaran sosial dan moral. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik dapat memahami pentingnya nilai-nilai seperti toleransi, kejujuran, kerjasama, dan rasa hormat terhadap perbedaan

[9] Mulyasa, .*Manajemen pendidikan karakter*, (Jakarta, Remaja Rosdakarya, 2011).h.1,2.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

budaya dan agama.

Namun pada kenyataannya, implementasi pendidikan karakter seringkali menghadapi berbagai tantangan di UPT SMP Negeri 2 Baranti, khususnya di kelas VII A, terdapat kecenderungan dimana peserta didik masih kurang menunjukkan sikap religius dan sosial yang kuat. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kesadaran akan pentingnya berperilaku jujur, menghormati sesama, dan menunjukkan empati terhadap orang lain. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun materi pendidikan karakter sudah dimasukkan dalam kurikulum, penerapannya di tingkat sekolah dan kelas masih kurang optimal.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana aktualisasi nilai-nilai karakter religius dan sosial dapat diterapkan secara efektif melalui pembelajaran IPS di kelas VII A UPT SMP Negeri 2 Baranti. Fenomena ini tidak terlepas dari perhatian. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa masih terdapat kesenjangan antara nilai-nilai yang diajarkan dan perilaku nyata peserta didik. Beberapa peserta didik terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran. Observasi yang telah dilakukan peneliti pada guru IPS di sekolah UPT SMP Negeri 2 Baranti, atas nama Ibu Herlina Gani, guru mata pelajaran IPS bahwa karakter adalah watak atau sifat seseorang maupun peserta didik yang betul-betul nyata pada diri individu, dan karakter juga bisa terbentuk karena keluarga. Kenapa, karena di dalam satu keluarga itu memiliki karakter yang sama dan yang berbeda contoh anak mengikuti karakter dari pada mamanya, dan karakter mamanya itu keras, jadi keseringannya anak tersebut dimarahi dan melihat dari karakter sang mama, anakpun juga mulai ikut berkarakter keras seperti mamanya. Jadi karakter merupakan sifat yang mendarah daging di dalam diri individu yang besar tidaknya dilihat dari

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

lingkungan keluarga

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Religius dan Sosial Terhadap Peserta didik Kelas VII A di UPT SMP Negeri 2 Baranti Melaui Mata Pelajaran IPS " dengan mengangkat beberapa permasalahan dalam penelitian ini diantaranya :

1. Bagaimana nilai-nilai karakter religius dan sosial dalam era lingkungan sekolah UPT SMP Negeri 2 baranti?
2. Bagaimana aktualisasi nilai-nilai karakter religius dan sosial terhadap peserta didik kelas VII A UPT SMP Negeri 2 Baranti melalui mata pelajaran IPS?
3. Bagaimana peran guru IPS dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius dan sosial dalam pembelajaran di kelas VII A UPT SMP Negeri 2 Baranti?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas maka peneliti bertujuan untuk mengetahui sasaran yang ingin dicapai, adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimanasih nilai-nilai karakter dalam sekolah UPT SMP Negeri 2 baranti.
2. Untuk mengetahui aktualisasi nilai-nilai karakter religius dan sosial terhadap peserta didik kelas VII A UPT SMP Negeri 2 Baranti melalui mata pelajaran IPS.
3. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius dan sosial dalam pembelajaran di kelas VII A UPT SMP Negeri 2

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Baranti

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya :

1. Kegunaan secara Teoritis

   Dalam hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan terkait aktualisasi dalam penddikan nilai-nilai karakter dan sosial di UPT SMP Negeri 2 Baranti.

2. Kegunaan secara praktis

   a. Bagi Peneliti

      Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bekal menjadi sosok pendidik di masa yang akan datang untuk menjadikan para pelajar sebagai penerus yang baik.

   b. Bagi Guru

      Dari hasil penelitian ini diharapkan agar guru memberikan saran serta pemasukan dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya untuk dapat membedakan nila-nilai pendidikan karakter.

   c. Bagi Sekolah

      Dapat memberikan beberapa pemasukan dan penjelasan-penjelasan yang terkait dengan pendidikan karakter religius yang di terapkan dalam sekolah UPT SMP Negeri 2 Baranti

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Relevan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa referensi yang dijadikan sebagai bahan acuan sesuai dengan skripsi yang akan diteliti oleh penulisserta untuk mendapatkan gambaran tentang apa yang akan diteliti sehingga tidak ada pengulangan dalam penelitian nantinya :

1. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Nurmayanti Dien Lesrati, mahasiswi dari (Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta). Dengan judul Aktualisasi Nilai-Nilai Religius Melalui Kegiatan Habit Forming Di Sekolah Adiwiyata (Studi Analisi SMP Negeri 13 Bogor). Persamaan dari penelitian penulis dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama mengkaji mengenai penerapan nilai- nilai religius. Namun adapun perbedaan dari penelitian tersebut yaitu dalam pembahasan beliau hanya mengkaji tentang nilai-nilai religius sedangkan penelitian yang saya teliti itu secara umum itu mengkaji tentang karakter religius. jenis penelitian yang saya pilih adalah kualitatif sama dengan jenis yang beliau pilih , dan dari segi pembahasannya memang pada dasarnya berkaitan, cuman bedanya di penelitian saya mencakup nilai-nilai karakter religius dan pembahasan yang beliau terangkan itu hanyan aktualisasi nilai- nilai religius bukan dengan karakter religius.

2. Penelitian kedua yang dilakukan oleh Ulfatun Amaliah, mahapeserta didik dari IAIN Purwokerto. Dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Himda''is Di Sekolah Aliah Negeri Cilacap. Di dalam skripsi sodara meliputi

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penjelasan tentang apasih itu penanaman nilai-nilai karakter religius. Persamaan dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama memilih jenis penelitian kualitatif, membahas tentang nilai-nilai karakter religius. dan adapun perbedaannya yaitu di dalam skripsi sodara sedikit penjelaskan secara besar dan di penelitian saya menjelaskan nilai-nilai karakter religius secara umum di dalam kelas VII.

3. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Dewi Sutrisna , mahasiswi dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan judul Aktualisasi Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013. Di dalam skripsi tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang saya lakukan yang pertama itu sama-sama mengambil judul aktualisasi nilai-nilai karakter, dan juga jenis penelitian yang sodara ambil sama dengan jenis penelitian saya yaitu penelitian studi lapangan. Adapun perbedaan di dalam skripsi sodara menjelaskan pengertian nilai-nilai karakter dalam kurikulum, sedangkan materi yang saya teliti itu adalah aktualisasi nilai-nilai karakter religius kelas VII di dalam sekolah UPT SMP Negeri 2 baranti.

B. Tinjauan Teori

1. Aktualisas

Aktualisasi adalah proses pengembangan potensi diri, untuk mencapai tujuan hidup yang bermakna dan memuaskan. Aktualisasi diri juga dipelajari dalam psikologi humanistik, dan dianggap sebagai salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi. Berikut contoh dari aktualisasi yaitu, berusaha untuk mencapai tujuan hidup yang barmakna dan memuaskan, mengembangkan potensi diri secara maksimal, menjalin hubungan sosial yang bermakna dan positif, menjaga kesehatan fisik dan mental. [10]

[10] Liputan6.com https://search.app/*Aktualisasi Adalah Konsep Psikologis*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Peserta Didik

peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan formal ataupun non formal pada jenjang pendidikan dan jenis tertentu. Seperti yang diterapkan dalam UUD NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat byang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur , jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.

a. Hak Peserta Didik
b. Kewajiban Peserta Didik. [11]

3. Nilai Religius

Pengertian Nilai Religius Nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan yang berada dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidak pantas. Ini berarti pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek. Sedangkan keberAgaman merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu Agama.[12] Nilai atau value (bahasa Inggris) atau valaere (bahasa Latin) yang berarti: berguna, mampu akan, berdaya, berlaku dan kuat. Nilai merupakan kualitas suatu hal yang dapat menjadikan hal itu disukai, diinginkan, berguna, dihargai dan dapat menjadikan objek.

Kepentingan Menurut Sjarkawi, nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi,

---

[11] https://search.app/qYcNVNg14, *Hak dan Kewajiban Peserta DidiklHukum Positif Indonesia*

[12] Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah* (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010) Hlm. 66

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang mewarnai dan menjiwai tindakan seseorng.[13] Nilai menjadikan pengarah, pengendali dan penentu perilaku seseorang. Kata dasar religius berasal dari bahasa Iatin religare yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa Inggris disebut dengan religi dimaknai dengan Agama. Dapat dimaknai bahwa Agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-Nya. Dalam ajaran islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuhan-Nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam Iingkungannya.[14] Dari segi isi, Agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai nilai kehidupan yang harus dijadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya.[15] Dengan kata lain, Agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang di landasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk sikap positif dalam peribadi dan perilakunya sehari-hari. Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran Agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah Agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk Agama lain.[16]

Religius merupakan penghayatan dan pelaksanaan ajaran Agama dalam kehidupan sehari-hari manusia, berupa sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran Agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari hari. Nilai-nilai religius tersebut senada dengan penjelasan Muhammad Fathurrahman dalam bukunya yang berjudul “Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan,

---

[13] Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)
[14] Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah I* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997)
[15] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011)
[16] Muhammad Fadlillah, Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Ar- Ruzz. Media, 2013)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tinjauan Teoritik Dan Praktik Konstekstualisasi Pendidikan Agama Disekolah", yang membagi nilai-nilai religius menjadi beberapa macam, antara lain;

a. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari masdar 'abada yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

b. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul Jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu hablum minAllah, hablum min al-nas dan hablum min al-alam. Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

c. Nilai Akhlak dan Disiplin Akhlak

Merupakan bentuk jama' dari khuluq, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut Quraish Shihab, " Kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang biasa berartikan tabiat, perangai, kebiasaan bahkan Agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan dalam Al-Qur'an. Yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah kata khuluq, yang merupakan bentuk mufrad dari kata akhlak. Sedangkan kedisplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Semuah Agama

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan pencipta-Nya. Dan itu terjadwal secara rapi. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri.

4. Pengertian Sikap Sosial

Sikap atau yang dalam bahasa inggris disebut attiude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Menurut Bruno, sebagaimana dikutip oleh Muhhibin Syah, sikap adalah kecenderungan yang relative menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. [17] Hal ini berarti sikap adalah kecederungang seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu yang dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku belajar anak yang ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah terhadap suatu obyek, tata nilai, atau peristiwa. Sikap meliputi rasa suka dan tidak suka; dan aspek lingkungan yang dapat dikenal lainnya, termasuk gagasan abstrak, dan kebijakan sosial.[18] Sama halnya dengan pendapat Gerungan dalam Abu Ahmadi, yang menyatakan bahwa pengertian attitude dapat diterjemahkan dengan kata sikap terhadap objek tertentu, yang dapat merupakan sikap, pandangan atau perasaan, sikap di sertai oleh kecederungan untuk bertindak terhadap suatu objek.[19] Jadi attitude itu lebih diterjemahkan sebagai sikap terhadap suatu hal atau objek tertentu. Sikap adalah suatu kesadaran individu yang menentukan perbuatan-perbuatan yang nyata ataupun yang mungkin akan terjadi didalam kegiatan-kegiatan sosial.[20]

---

[17] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)
[18] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja
[19] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007)
[20] Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial* (Jakarta: PT. Rineke Cipta, 2007)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

a) Sikap merupakan hasil belajar melalui pengalaman dan interaksi yang terus menerus dengan lingkungan *(attiudes are learned)* .
b. Sikap selalu dihubungkan dengan objek seperti manusia,yayasan,peristiwa atau pun ide *(attitudes have referent).*
c. Sikap diperoleh adalah dalam berinteraksi dengan manusia lain baik dirumah, sekolah, tempat ibadah ataupun tempat lainnya melalui nasihat,teladan atau percakapan *(attitudes are social learnings).*
d. Sikap sebagai wujud dari kesiapan untuk bertindak dengan cara-cara tertentu terhadap obyek *(attitudes have readiness to respond)*
e. Sikap bergantung terhadap situasi dan waktu, sehingga dalam situasi dan saat tertentu mungkin sesuai sedangkan disaat dan situasia yang berbeda belum tentu cocok *(attitudes have a time dimension).*
f. Sikap dapat bersifat relative consistent dalam sejarah hidup individu (*attitudes have duration vactor).*
g. Sikap merupakan penilaian terhadap sesuatu yang mungkin mempunyai Salah satu ciri sikap adalah dapat berubah-ubah, oleh karena itu sikap dapat dipelajarih. Manusia tidak dilahirkan dengan sikap tertentu melainkan dapat dibentuk sepanjang perkembangannya. Dengan demikian pembetukan sikap tidak dengan sendirinya tetapi berlangsungnya dalam sebuah interaksi sosial.[21]

a) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Sosial

Sikap sosial terbentuk dari pengaruh lingkungan sosial. Ada dua faktor yang mempengaruhi sikap sosial peserta didik sebagai berikut.

1) Faktor intern, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa selectivity atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh- pengaruh yang datang dari luar.

[21] Sutarmo, *Psikologi Sosial* (Yogyakarta: Kanisius, 1989)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pilihan terhadap pengaruh dari luar itu biasanya disesuaikan dengan motif dan sikap di dalam diri manusia, terutama yang menjadi minat perhatiannya.

2) Faktor ekstern, yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya: interaksi antara manusia yang dengan hasil kebudayaan manusia yang sampai padanya melalui alat-alat komunikasi seperti, surat kabar, radio, televisi, majalah dan lain sebagainya

Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, lembaga, nilai, melalui hubungan antar individu, hubungan di dalam kelompok, komunikasi surat kabar, buku, poster, radio, televisi dan sebagainya, terdapat banyak kemungkinan yang mempengaruhi timbulnya sikap. Lingkungan yang terdekat dengan kehidupan sehari-hari banyak memiliki peranan seperti lingkungan sekolah Mengajarkan sikap bukan hanya tanggung jawab orang tua atau lembaga-lembaga keAgamaan, akan tetapi lembaga pendidikan juga memiliki tugas dalam membina sikap. Mengingat tujuan pendidikan baik di sekolah maupun di luar sekolah adalah mempengaruhi, membawa, membimbing anak didik agar memiliki sikap seperti yang diharapkan oleh masing- masing tujuan pendidikan.

Sikap memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1) Fungsi penyesuaian diri, berarti bahwa orang cenderung mengembangkan sikap yang akan membantu untuk mencapai tujuannya secara maksimal.
2) Fungsi pertahanan diri, mengacu pada pengertian bahwa sikap dapat melindungi seseorang dari keharusan untuk mengakui kenyataan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

tentang dirinya.

3) Fungsi ekspresi nilai, berarti bahwa sikap membantu ekspresi positif nilai-nilai dasar seseorang, memamerkan citra dirinya, da aktualisasi diri.
4) Fungsi pengetahuan, berarti bahwa sikap membantu seseorang menetapkan standar evaluasi [22]

b) Peran guru dalam sikap sosial dan nilai religius

Sikap Sosial Pengertian sosial secara bahasa adalah berkenaan dengan masyarakat. Sehingga sikap sosial adalah sikap seseorang yang berkenaan antara dirinya dengan orang lain atau masyarakat, yang mana sikap ini dilakukan dalam rangka menjaga hubungan baik seseorang dengan orang lain sehingga bisa hidup bersama berdampingan dengan baik dan saling memberi manfaat. Sikap sosial yang ditekankan dalam Kurikulum 2013 diantaranya adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri dan lain-lain.Sikap sosial yakni sikap yang menjalin hubungan baik dan membangun dengan orang lain, dalam hal ini penulis mengambil dua kebajikan yakni integritas dan pemaafan.

1) Integritas *(Integrity)* Integritas menurut Peterson & Seligman adalah sebuah karakter yang memiliki ciri jujur pada dirinya sendiri, menegaskan dengan akurat –baik secara pribadi maupun terbuka –pikiran, niat, dan komitmennya. Seseorang jujur bukan hanya karena berbicara benar, tetapi juga menjalani hidup yang autentik (asli, apa adanya). Hidup "membumi" tanpa kepura-puraan, menampilkan diri apa adanya dengan cara yang tulus sebagaimana niat dan komitmen yang dimiliki.44 Pribadi yang memiliki

[22] Fattah Hanurawan, Psikologi Sosial Suatu Pengantar (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

karakter integritas mendukung dengan kuat pernyataan-pernyataan berikut ini:

a) Adalah lebih penting bagi saya untuk menjadi diri saya sendiri daripada menjadi orang terkenal.
b) Ketika seseorang enggan untuk mengatakan kebenaran, maka baginya lebih baik keluar dari tempat kerja.
c) Senantiasa memenuhi janji

2) Pemaafatan (Forgiveness) Pemaafan menurut Peterson & Seligman adalah memaafkan seseorang yang telah melakukan kesalahan; menerima atas celaan orang lain, memberikan bagi orang lain kesempatan kedua; tidak melakukan balas dendam. Pemaafan dalam perspektif psikologi adalah sebuah proses multidimensi yang melibatkan pengetahuan, emosi, motivasi, dan masa depan sosial. Pemaafan sering merupakan proses mengembangkan yang sepanjang waktu secara sebagian atau seluruhnya melebihi motivasi untuk tidak memaafkan seperti balas dendam atau penangkalan dan tidak memaafkan secara emosional seperti kegetiran dan ketakutan. Transformasi ini sering dicapai dengan melatih berpikir positif dan emosi positif seperti belas kasihan atau mengampuni kepada yang melakukan kesalahan.

Mengembangkan Sikap Integritas Sebagaimana disebutkan di atas, sikap integritas adalah sebuah karakter yang memiliki ciri jujur pada dirinya sendiri, menegaskan dengan akurat –baik secara pribadi maupun terbuka – pikiran, niat, dan komitmennya. Seseorang jujur bukan hanya karena berbicara benar, tetapi juga menjalani hidup yang autentik (asli, apa adanya). Sikap ini sangat penting ditanamkan dan dikembangkan dalam diri peserta didik. Mereka harus jujur dalam perkataan dan perbuatannya dan menjani

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hidup dengan otentik, apa adanya. Beberapa hal yuang bisa dilakukan untuk mengembangkan sikap integritas ini adalah:

1) Mengerjakan tugas individual atau ulangan dengan tidak menyontek dan minta bantuan orang lain. Setiap sikap kejujuran yang ditunjukkan para peserta didik ketika mengerjakan tugas individual atau ulangan harus diberikan apresiasi positif, sebagai penguatan atas kejujuran yang telah mereka lakukan. Penguatan ini akan menjadikan para peserta didik untuk terus dan senantiasa jujur mengikuti ulangan atau mengerjakan tugasnya.
2) Mengadakan kelas kejujuran. Kegiatan ini hampir sama dengan kelas berterima kasih, tetapi cukuphanya dihadiri oleh anggota kelas. Peserta didik yang mendapat giliran maju dan menyampaikan hal-hal yang selama ini tersembunyi, untuk diungkapkan secara jujur apa adanya meskipun itu sesuatu yang tercela. Peserta didik dengan arahan guru sudah diminta untuk menerima pengakuan dan memaafkannya. Misalnya di kelas tersebut pernah ada peserta didik yang kehilangan uang, maka pada saat giliran peserta didik yang maju dan dia menyatakan dengan jujur bahwa dia yang mengambil uang tersebut, maka peserta didik yang penah kehilangan harus memaafkannya, atau menerima penggantiannya kalau yang bersangkautan mau menggantinya. Hal ini adalah salah satu kegiatan untuk mengapresiasi kejujuran.

5. Tujuan Karakter

Tujuan pembentukan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik dengan tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong anak untuk tumbuh dengan kapasitas komitmen untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar serta memiliki tujuan hidup. Masyarakat pun juga berperan dalam membentuk karakter

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

anak melalui orang tua dan lingkungannya. [12] Dengan demikian karakter kita terbentuk dari kebiasaan sehari-hari kita. Dari mulai kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja.

6. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menguatnya istilah pendidikan karakter akhir-akhir ini merupakan suatu fenomena yang menarik untuk dikaji baik ditinjau dari perspektif politik dan birokrasi maupun ditinjau dari sisi akademik. Secara akademik, gagasan untuk melaksanakan pendidikan karakter memberi inspirasi baru bagi para ilmuwan pendidikan, akadeisi, dan praktisi pendidikan di Indonesia untuk menelaah lebih jauh di samping mengkaji secara komprehensif tentang konsep dan teori yang berkenang dengan pendidikan karakter. Secara birokratis, program 100 hari Kementrian Pendidikan Nasional Republik Indonesia dalam Kabinet Indonesia bersatu jilid II telah melahirkan program strategis dengan menggagas penyelenggaraan pendidikan karakter dan budaya bangsa.

Sekalipun, pendidikan karakter telah lama dianut dan diterapkan bersama secara tersirat dalam penyelenggaraan pendidikan nasional, tetapi tidak mudah untuk memberi batasan yang akurat tentang apa sebenarnya yang dimaksud dengan pendidikan karakter itu.

Berdasarkan uraian diatas dapat di katakana bahwa sebenarnya pendidikan karakter telah lama dijalankan dan diterapkan di Indonesia, hanya saja belum dirumuskan melalui indikator-indikator yang jelas termasukdefinisi, karakteristik, jenis dan berbagai komponen yang membangun suatu kesatuan yang utuh. Dijelaskan dalam definisi diatas bahwa karakter merupakan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kulminasi dari kebiasaan yang dihasilkan dari pilihan etik, perilaku, dan sikap yang dimiliki individu yang merupakan moral.[23]

Pendidikan karakter adalah bentuk kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat suatu tindakan yang mendidik dan diperuntukkan bagi generasi selanjutnya. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk penyempurnaan diri individu secara terus-menerus serta melatih kemampuan diri demi menuju ke arah hidup yang lebih baik. [14]

Pendidikan karakter juga merupakan suatu usaha manusia secara sadar serta terencana bertujuan untuk mendidik dan memberdayakan setiap potensi peserta didik. Selain itu pendidikan karakter juga berguna untuk membangun karakter setiap individu sehingga dapat menjadi pribadi yang memiliki manfaat untuk dirinya sendiri dan juga lingkungan sekitarnya.

Sistem pendidikan ini juga akan menanamkan nilai-nilai karakter tertentu pada setiap peserta didik yang didalamnya terdapat beberapa komponen pengetahuan, kemauan serta kesadaran, serta tindakan untuk melakukan nilai positif. Dalam pendidikan karakter sangat erat hubungannya dengan sistem pendidikan moral yang dimana bertujuan untuk melatih dan membentuk kemampuan setiap individu secara terus menerus agar kearah hidup yang lebih baik.

b. Konsep Pendidikan Karakter

Istilah karakter merujuk pada ciri khas, perilaku seseorang atau kelompok, kekuatan moral, dan reputasi. Dengan demikian karakter merupakan evaluasi terhadap kualitas moral individu atau berbagai atribut termasuk

[23] Muhammad Yaumi (*Pendidikan Karakter*, 2014):3-6

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keberadaan kurangnya kebijakan seperti integritas, keberanian, ketabahan, kejujuran, dan kesetiaan, perilaku atau kebiasaan yang baik. Karakter juga dipahami sebagai seperangkat ciri perilaku yang melekat dapa diri seseorang yang menggambarkan tentang keberadaan dirinya kepada orang lain. Walaupun perilaku sering dihubungkan dengan kepribadian, tetapi kedua kata ini mengandung makna yang berbeda. Kepribadian pada dasarnya merupakan sifat bawaan, sedangkan karakter terdiri atas perilaku-perilaku diperoleh dari hasil belajar.

c. Fungsi Pendidikan Nilai-nilai Karakter

Adapun fungsi dari pada pendidikan nilai karakter, secara umum fungsi sistem pendidikan yaitu untuk membentuk karakter individu dari peserta didik agar menjadi pribadi yang bermoral, bertoleran, tangguh, berakhlak mulia serta berperilaku baik dan sopan terhadap sesama. Pendidikan karakter pun kemudian dijadikan sebagai wadah sosialisasi karakter yang patut dimiliki oleh setiap orang agar bisa menjadikan mereka sebagai seseorang yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Berikut beberapa fungsi dari pendidikan karakter, yang pertama dapat menjelaskan serta mengartikan berbagai karakter individu, dapat mengetahui berbagai karakter baik setiap individu, menunjukkan contoh perilaku berkarakter yang baik dalam kehidupan sehari-hari, dapat memahami sisi baik dalam menjalankan perilaku berkarakter individu. Sistem pendidikan ini dapat dilakukan di lingkungan sekolah, lingkungan sekitar serta di lingkungan keluarga. Selain itu pendidikan berkarakter juga sangat penting di implementasikan sejak masih kecil karena bisa menjadi bekal dalam

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pembentukan karakter yang dapat menggunakan berbagai media belajar[24].

d. Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses serta hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia dalam peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, serta sesuai dengan strandar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji serta menginternalisasikan dan mempersonalisasikan suatu nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam hal perilaki sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, dan symbol-simbol yang dipraktikkan olehsemua warga sekolah, dan masyarakat sekitarnya.

e. Prinsip-prinsip Pendidikan Karakter

Dalam pendidikan karakter adapun prinsip-prinsip dasar dalam menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter. Kesebelas prinsip yang dimaksud adalah yang pertama komunitas sekolah mengembangkan nilai-nilai etika dan kemampuan inti sebagai landasan karakter yang baik. Yang kedua sekolah mendefinisikan karakter sebagai komprehensif untuk memasukkan pemikiran, perasaan, dan perbuatan. Yang ketiga sekolah

[24] Aprilia Chorinawati, *Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial Pada Santri Tpq Roudhotul Qur'an Desa Cepoko Panekan Magetan Tahun 2016/2017* (Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Surakarta, 2017) 23.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menggunakan pendekatan komprehensif, sengaja, dan proaktif untuk mengembangkan suatu karakter. Keempat sekolah menciptakan masyarakat peduli karakter. Yang kelima, sekolah memberian kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan tindakan moral. Yang keenam yaitu sekolah menawarkan kurikulum akademik yang berarti menantang yang menghargai semua peserta didik yang mengembangkan karakter, dan membntu mereka untuk mencapai keberhasilan. Yang ketujuh sekolah mengembangkan motivasi diri peserta didik. Yang kedelapan yaitu staf sekolah, masyarakat belajar etika yang membagi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan karakter dan memasukkan nilai-nilai inti yangmengarahkan peserta didik. Sembilan sekolah mengembangkan kepemimpinan bersama dan dukungan yang besar terhadap permulaan atau perbaikan pendidikan karakter. Kesepuluh sekolah melibatkan anggota masyarakat dan keluarga sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter. Dan prinsip yang terakhir adalah sekolah secara teratur menilai dan mengukur budaya dan iklim, fungsi-fungsi staf sebagai pendidik karakter serta sejauh mana peserta didik mampu memanifestasikan karakter yang baikdalam pergaulan sehari-hari. [25]

Pendidikan merupakan sejumlah kemampuan yang dapat dikembangkan melalui suatu pengalaman. Pengalaman itu terjadi karena interaksi manusia dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik ataupun lingkungan sosial manusia secara efisien dan efektif. Latar tempat berlangsungnya pendidikan itu disebut lingkungan pendidikan, khususnya pada tiga lingkungan utama yakni keluarga, sekolah, dan masyarakat.ke tiga lingkungan pendidikan disebut

[25] Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Kondep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tripusat Pendidikan, yang akan memengaruhi manusia secara bervariasi. Pemahaman peranan keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan akan sangat penting dalam upaya membantu perkembangan peserta didik menjadi optimal. Pemahaman itu bukan hanya tentang peranannya masing-masing, akan tetapi juga keterkaitan dan saling berpengaruh antar ketiganya dalam perkembangan manusia. Sebab pada hakekatnya peranan ketiga pusat pendidikan itu selalu secara bersama-sama mempengaruhi manusia, meskipun dengan bobot pengaruh yang bervariasi sepanjang hidupnya.

Pendidikan juga merupakan suatu pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Secara umum pendidikan adalah proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan serta kebiasaan yang dilakukan suatu individu dari satu generasi ke generasi berikutnya. Proses pembelajaran ini melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Adanya pendidikan juga dapat meningkatkan kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang bermanfaat baik itu untuk diri sendiri ataupun mayarakat lainnya. Jadi singkatnya pendidikan padat diartikan sebagai proses pembelajaran kepada individua tau peserta didi agar dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir.

Adapun tujuan dari pada pendidikan yaitu dapat mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dalam tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki kreativitas, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab. Dalam tujuan pendidikan tak lupa pula dengan jenis-jenis pendidikan, jenis-jenis pendidikan ada tiga yaitu pendidikan formal,

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal ini merupakan jenis pendidikan yang sudah terstruktur dan memiliki jenjang mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Pendidikan Sekolah Dasar (SD), Pendidikan Menengah Pertama (SMP), pendidikan Menengah Atas (SMA) dan Pendidikan Tinggi (Universitas). Pendidikan Non Formal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara berjenjang dan tersruktur. Jenis pendidikan ini disetarakan sesuai dengan hasil program pendidikan formal melalui proses penilaian dari pihak yang berwenang. Contah seperti lembaga kursus, majelis taklim, kelompok bermain, sanggar dan lain-lainnya. Pendidikan Informal berasal dari keluarga dan lingkungan dimana peserta didiknya diharapkan dapat belajar secara lebih mandiri. Contohnya seperti agama, budu pekerti, etika, sopan, moral dan sosialisasi.

Adapun pengertian pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, menurutnya, pendidikan merupakan kebutuhan dalam tumbuh kembang anak. Intinya pendidikan membimbing semua kekuatan alam yang ada pada diri peserta didik sehingga sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan tertinggi dalam hidup[26].

7. Nilai-Nilai Karakter Religius dalam Pembelajaran IPS

Nilai-nilai karakter religius atau spiritual dalam pembelajaran, umumnya mencakup:

a. Keyakinan tentang Tuhan atau kekuatan yang lebih tinggi: Orang yang religius biasanya memiliki keyakinan kuat tentang adanya Tuhan atau kekuatan rohaniah yang lebih tinggi yang memberikan makna dan tujuan

[26] Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta : April 2005).h.162-163

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

hidup.

b. Amal ibadah: Karakter religius sering kali terlibat dalam amal ibadah, seperti berdoa, bermeditasi, atau menjalankan ritual keagamaan untuk mendekatkan diri pada Tuhan atau untuk mencapai pencerahan rohaniah.
c. Moral dan etika: Individu religius sering mendasarkan tindakan dan keputusan mereka pada norma-norma moral dan etika yang diilhami oleh keyakinan agama mereka.
d. Rasa syukur dan pengabdian: Karakter religius cenderung menghargai setiap aspek kehidupan sebagai anugerah dan berusaha mengabdikan diri untuk kebaikan orang lain dan kehendak Tuhan.
e. Mengikuti ajaran agama: Individu religius cenderung mematuhi ajaran agama mereka dan berusaha menjalankan nilai-nilai yang diwariskan oleh tradisi keagamaan mereka.
f. Keinginan untuk mendalami spiritualitas: Karakter religius sering mencari pemahaman yang lebih dalam tentang hal-hal spiritual dan mencari hubungan yang lebih erat dengan Tuhan atau kekuatan rohaniah.
g. Toleransi dan kasih sayang: Seringkali, individu religius menganut nilai-nilai toleransi, kasih sayang, dan pengampunan terhadap sesama manusia, menghargai keberagaman keyakinan dan kultur.

Seseorang bisa mengamalkan keyakinan religiusnya dengan intensitas yang berbeda dan mengekspresikannya dengan cara yang berbeda pula. Keyakinan agama dan spiritualitas adalah hal yang pribadi dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk budaya, tradisi keluarga, pengalaman hidup, dan lingkungan sekitar[27].

8. Nilai-Nilai Karakter Sosial dalam Pembelajaran IPS

[27] Nopan Omeri, "*Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*", *Jurnal ManagerPendidikan*, Volume 9 Nomor 3 (Juli 2015),465

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Karakter sosial mengacu pada sifat dan ciri-ciri individu dalamberinteraksi dengan orang lain dan masyarakat secara umum. Karakter sosial dapat mencakup berbagai aspek perilaku dan kepribadian yang mempengaruhi bagaimana seseorang berinteraksi, berkomunikasi, dan berperan dalam lingkungan sosial. Berikut beberapa contoh karakter sosial:

a. Simpati perasaan kasih, rasa setuju, rasa suka serta keikutsertaan merasakan perasaan orang lain.
b. Empati: Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain adalah kualitas penting dalam karakter sosial. Orang dengan tingkat empati yang tinggi cenderung peka terhadap perasaan dan kebutuhan orang lain.
c. Komunikatif: Individu dengan karakter sosial yang baik cenderung memiliki kemampuan komunikasi yang efektif. Mereka dapat berbicara dengan jelas, mendengarkan dengan aktif, dan berbicara dengan sopan.
d. Kesopanan dan etika: Karakter sosial yang baik mencakup kesopanan dan perilaku yang mengikuti norma-norma etika dan adab dalam berinteraksi dengan orang lain.
e. Kepercayaan: Kepercayaan dan keandalan dalam hubungan sosial adalah ciri yang penting. Orang dengan karakter sosial yang baik bisa dipercaya dan dapat diandalkan.
f. Kolaboratif: Individu yang memiliki karakter sosial yang positif cenderung bisa bekerja sama dengan orang lain dalam situasi tim atau kelompok, mereka mencari solusi bersama dan mendukung kesuksesan bersama.
g. Toleransi dan inklusivitas: Karakter sosial yang baik mencakup sikap yang toleran terhadap perbedaan dan inklusif terhadap beragam kelompok masyarakat.
h. Perhatian terhadap kebutuhan sosial: Individu dengan karakter sosial yang

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kuat sering memperhatikan kebutuhan sosial orang lain dan bersedia membantu ketika diperlukan.

i. Kepekaan terhadap lingkungan sosial: Mampu membaca situasi sosial dan merespons dengan tepat adalah karakteristik yang penting dalam karakter sosial yang baik.

Karakter sosial dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk pembelajaran dari lingkungan sejak kecil, pengalaman hidup, dan nilai-nilai yang diyakini oleh individu dan keluarga mereka. Hal ini juga dapat berkembang seiring waktu melalui interaksi sosial dan pengalaman yang berbeda dalam kehidupan seseorang.[28]

9. Peran Guru dalam Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Karakter di Sekolah

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, termasuk dalam menanamkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Karena guru lah orang yang selalu berhadapan dengan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di dalam maupun di luar kelas. Guru adalah orang yang paling sering berinteraksi dengan peserta didik.

Pada saat menyampaikan materi pembelajaran, maka pada saat itulah, guru mempunyai kesempatan yang sangat banyak untuk menanamkan dan mengaktualisasikan nilai-nilai karakter religius dan sosial pada peserta didik. Apa yang disampaikan oleh guru, didengarkan oleh peserta didik, sehingga besar kemungkinan memberikan pengaruh yang besar dalam pemikiran peserta didik yang akan mereka terapkan dalam kehidupannya sehari-hari.

Agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik, maka guru harus menyampaikan materi dengan cara yang bagus dan menarik sehingga para peserta didik tertarik untuk mendengarkan apa yang disampaikan untuk

[28] Tirtarahardja dan La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta : April 2005).h.167

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

kemudian mereka terapkan pada diri mereka masing-masing.

Setelah memahami peranan guru, maka kita harus mengetahui apa yang dimaksud dengan aktualisasi. Aktualisasi merupakan proses atau keadaan di mana potensi atau kemampuan seseorang atau sesuatu menjadi aktual atau diwujudkan dalam bentuk nyata. Istilah ini seringkali digunakan dalam konteks pengembangan diri atau psikologi humanistik. Dalam konteks psikologi humanistik, konsep aktualisasi merujuk pada proses individu mengembangkan diri secara maksimal untuk mencapai potensi dan kemampuan terbaik yang dimilikinya. Proses ini melibatkan pengenalan diri, pemahaman, dan penerimaan atas potensi dan tujuan hidup seseorang. Para psikolog humanistik, seperti Carl Rogers dan Abraham Maslow, menganggap aktualisasi diri sebagai tujuan akhir dari perkembangan manusia.

Carl Rogers, seorang tokoh dalam psikologi humanistik, berpendapat bahwa proses aktualisasi terjadi ketika seseorang mencapai kekonsistenan antara citra diri (self-concept) dan pengalaman hidupnya (real self dan ideal self). Ketika individu dapat mengalami pertumbuhan positif dan menghadapi tantangan hidup dengan kesadaran diri yang baik, maka ia sedang dalam proses aktualisasi diri.

Sementara itu, Abraham Maslow mengajukan teori hierarki kebutuhan, yang menempatkan aktualisasi diri sebagai salah satu kebutuhan tertinggi dalam hierarki tersebut. Dalam teori Maslow, individu cenderung berusaha untuk mencapai potensi penuhnya dan menjadi diri yang sejati (self-actualization) setelah kebutuhan fisik, keamanan, sosial, dan penghargaan sudah terpenuhi.

Secara umum, aktualisasi menggambarkan upaya individu untuk mencapai pertumbuhan pribadi, eksplorasi potensi tersembunyi, dan meraih kebahagiaan

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

serta pemenuhan maksimal dalam kehidupan. Proses aktualisasi dapat berlangsung sepanjang hayat karena individu terus berkembang dan beradaptasi dengan lingkungan serta perubahan kehidupan[29].

a. Penerapan Keberhasilan Pendidikan Nilai-nilai Karakter

Pertama yang harus diperhatikan dalam menyukseskan pendidikan karakter di sekolah adalah memahami hakekat sebuah pendidikan karakter dengan baik dan benar. Hal itu sangat penting, karena pendidikan karakter bergerak dari kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen, menuju tindakan. Oleh karena itu keberhasilan pendidikan karakter di sekolah sangat tergantung pada ada tidaknya kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen dari semua warga sekolah terhadap penyelenggaraan pendidikan karakter tersebut. Untuk menerapkan pendidikan karakter di dalam sekolah-sekolah, perlu dilakukan yang namanya indentifikasi karakter. Karena pendidikan karakter tanpa identifikasi karakter hanya akan menjadi sebuah perjalanan panjang tanpa ujung. Heritage Foundation mengemukakan Sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan dalam pendidikan karakter. Kesembilan karakter tersebut adalah yang pertama cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, tanggung jawab dan disiplin serta mandiri, jujur, hormat dan santun, kasih sayang dan peduli serta kerja sama, percaya diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah. Yang ke tujuh keadilan dankepemimpinan, baik dan rendah hati yang terakhir bertoleransi, cinta damai dan persatuan[30].

---

[29] Titik Sunarti Widyaningsih, Zamroni Zamroni, and Darmiyati Zuchdi, "Internalisasi Dan Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Smp Dalam Perspektif Fenomenologis," *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2, no. 2 (2014): 181–95, https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i2.2658.

[30] Nopan Omeri, "*Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan*", *Jurnal*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan pemikiran penulis yang dituangkan dalam sebuah penelitian atau visual dari hubungan yang diharapkan antar variabel.

Variabel pada umumnya hanyalah karasteristik atau sifat yang ingin dipelajari. Kerangka konseptual diperoleh melalui tinjauan pustaka serta penelitian masalah. Kerangka konseptual penelitian ini adalah sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak

1. Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, jujur, bertanggung jawab, hormat terhadap orang lain, serta nilai-nilai karakter
2. Pendidikan Karakter merupakan suatu usaha manusia secara sadar serta terencana bertujuan untuk mendidik dan memberdayakan setiap potensi peserta didik. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaannya. Potensi kemanusiaan merupakan benih untuk menjadi manusia, ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon mangga dan bukannya menjadipohon jambu.

ManagerPendidikan, Volume 9 Nomor 3 (Juli 2015),465

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

D. Kerangka Fikir

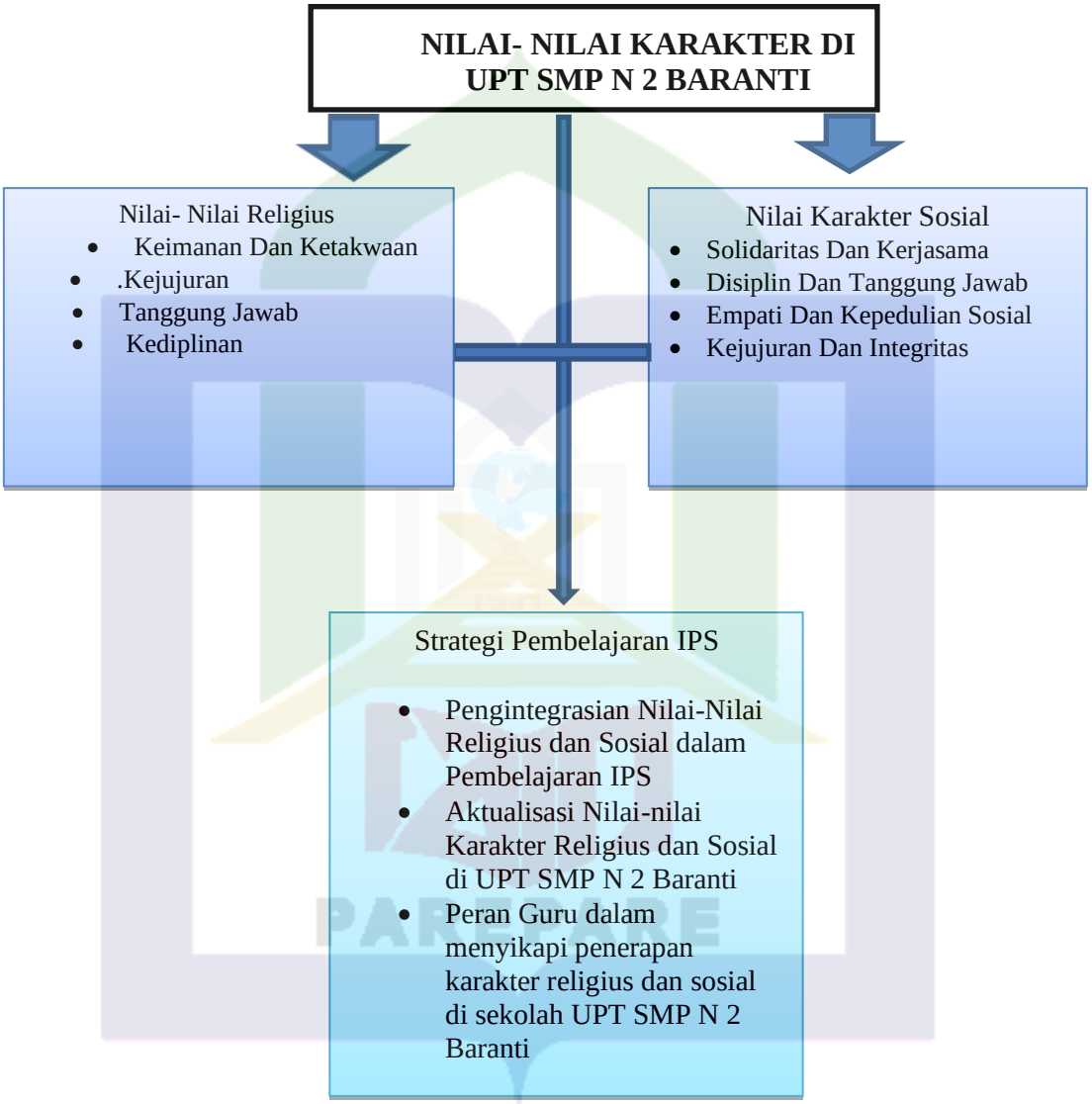

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah jenis pendekatan penelitian Kualitatif. Yang dimana maksud dari penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial[31].

Jenis penelitian yang dipergunakan pada karya tulis ilmiah ini adalah jenis studi kasus di kelas VII A UPT SMP Negeri 2 Baranti tentang peranan guru dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter religius dan sosial dalam pembelajaran IPS.

Penelitian ini digunakan untuk mengkaji kondisi objek alam, dimana peneliti sebagai instrument kuncinya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi atau kombinasi. Secara umum menutur tempat atau bidang penelitian, metode penelitian dibedakan menjadi dua jenis yaitu metode penelitian lapangan dan metode penelitian kepustakaan. Metode penelitian kualitatif dilakukan di lokasi lapangan. Metode ini dapat digunakan dalam semua ilmu, baik ilmu alam ataupun social humaniora karena semua objek pada dasarnya ada di lapangan[32]

1. Lokasi dan Waktu penelitian

   Lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 2 Baranti tahun ajaran 2021/2022 di Jl. Pendidikan No.7 Panreng, Sulawesi-Selatan. Untuk

---

[31] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara 2015

[32] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian".*Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2011.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pengumpulan data dan pemecahan masalah.

2. Fokus penelitian

Adapun fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Objek penelitian ini adalah memahami nilai-nilai pendidikan karakter di dalam sekolah
b. Subjek penelitian nya adalah peserta didik bisa juga dengan guru di sekolah SMP Negeri 2 baranti tahun ajaran 2024/2025

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang merupakan alat penting dalam penelitian berupa fenomena di lapangan dan angka-angka. Dalam pengumpulan data, peneliti membutuhkan sumber untuk memperoleh data yang tersedia. Sumber data merupakan subjek penelitian yang penting karena menunjukkan dari mana data itu diperoleh. Objek penelitian ini adalah peserta didik SMP N 2 Baranti. Dalam penelitian kualitatif ada dua sumber yang dapat digunakan untuk memperoleh data adalah :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsusung dari sumber data tersebut tanpa melalui perantara. Data primer dapat berupa opini subjek (orang) baik secara individu atau kelompok, hasil observasi terhadap benda (fisik), kajian atau kegiatan dan hasil pengujian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari semua imformasi melalui teknik wawancara dan observasi terhadap objek penelitian pendidikan karakter dalam buku teks dan di sekolah SMP N 2 Baranti.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder ialah sumber tambahan untuk memperoleh data untuk tujuan yang berbeda dalam penelitian. Di sini, peneliti memanfaatkan dokumen untuk mengumpulkan data. Data yang dibutuhkan berupa skenario pembelajaran, daftar nama peserta didik, dan nilai peserta didik[33].

C. Pengumpulan Data Penelitian

Proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan terjun langsung kelapangan (laboratorium) terhadap objek yang diteliti. Observasi juga merupakan proses yang kompleks, yang tersusun [28] . Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati hal-hal berkaitan dengan uang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan persamaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan.

Teknik ini digunakan untuk menganalisis dan mengumpulkan data secara sistematis terhadap hal yang dilakukan dalam meneliti pendidikan nilai-nilai karakter religius peserta didik di Sekolah SMP N 2 Baranti

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan yang diarahkan pada suatu

[33] Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian"*.Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2011

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

permasalahan tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih saling berhadap-hadapan secara fisik. Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topic penelitian secara langsung ataupun tidak langsung, dan peneliti merekam jawaban tersebut. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu wawancara terhadap peserta didik di UPT SMPN 2 Baranti.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen berupa sumber yang tertulis atau dokumen yang ada pada responden[34].

D. Uji Keabsahan Data

Setelah mengumpulkan data dan informasi penelitian, selanjutnya dilakukan adalah pengujian keabsahan data untuk memperoleh data yang akurat sehingga data yang digunakan dalam penelitian bukan data yang tidak valid atau menghindari jawaban yang tidak jujur. [35]

Menurut Lexy Moleong, Keabsahan data adalah semua yang diteliti dan diamati oleh penulis itu harus sesuai dengan apa yang terjadi dan benar-benar dikatakan relevan atau berdasarkan kenyataan yang sesungguhnya. Hal tersebut dilakukan agar informasi yang dikumpulkan benar adanya dan terjamin kebenarannya. [36]

---

[34] Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenadamedia, 2014).

[35] Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012

[36] Moleong, Lexy. *"penelitian kualitatif".(*Bandung, Rosdakarya, 2000).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pada uji keabsahan data ini peneliti melakukan perbandingan antara sumber yang satu dengan sumber yang lainnya agar data dapat dikatakan valid. Cara ini disebut juga trianggulasi dan trianggulasi yang digunakan adalah tringgulasi sumber. Trianggulasi sumber merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengecek kembali sekaligus membandingkan derajat kepercayaan baik data maupun informasi yang didapatkan melalui informan dan yang penulis amati. Uji keabsahan data pada trianggulasi sumber dilakukan sebagai berikut:[32]

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara
2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi data

Mereduksi data adalah memilih hal-hal yang pokok, fokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

Tahapan reduksi yang dilakukan untuk menelah secara keseluruhan data yang dihimpun dilapangan, yaitu mengenai motivasi belajar peserta didik melakukan wawancara dengan para peserta didik di Sekolah SMP N 2 Baranti

2. Penyajian data

Setelah data direduksi data maka selanjutnya adalah menyajikan data, dengan penyajian data maka dapat mempermudah untuk memahami apa yang terjadi. Melalui analisis data tersebut maka data terorganisirkan, tersusun, dalam pola hubungan sehingga semian muda untuk dipahami.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dari aktivitas analisis data adalah penariakn dan verifikasi tahapan ini yang dilakukan penarikan kesimpulan dari semua data yang diperoleh secara akurat mengenai pembentukan nilai-nilai karakter di SMP Negeri 2 Baranti.[37]

[37] Andi prastowo. *"Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian".(*jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2011).

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Sekolah

Profil sekolah merupakan sebuah gambaran singkat yang memuat informasi penting yang ada pada suatu sekolah. Adapun profil sekolah SMP Negeri 2 Baranti adalah sebagai berikut :

Nama Sekolah	: SMP Negeri 2 Baranti
NPSN	: 40320405
Jenjang Pendidikan	: SLTP
Provinsi	: Sulawesi Selatan
Kabupaten/Kota	: Sidenreng Rappang
Kecamatan	: Baranti
Desa/Kelurahan	: Benteng
Kode Pos	: 91652
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jl. Pendidikan Nomor 7 Manisa

VISI DAN MISI

Visi merupakan tujuan yang didalamnya termuat impian, cita-cita dari suatu lembaga. Misi merupakan suatu proses yang harus dilalui suatu lembaga atau instansi dengan harapan bisa mencapai visi yang tertanam. Adapun visi dan misi di SMP Negeri 2 Baranti adalah:

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

VISI
Mewujudkan Generasi yang Unggul dalam Prestasi, Berakhlakul Karimah, dan Terampil dalam Berkarya serta Amanah dalam bersikap.

NO.	**MISI**
1.	Mengembangkan kreativitas dan profesionalitas Pendidik dan tenaga Kependidikan
2.	Melengkapi sekolah dengan sarana dan prasarana yang memadai
3.	Berkomitmen melaksanakan kurikulum yang diterapkan
4.	Mengembangkan sistem pembelajaran kreatif, efektif, dan menyenangkan
5.	Mengoptimalkan bimbingan keagamaan, sains, olah raga dan seni
6.	Menumbuhkan semangat jiwa kepeloporan dan kepemimpinan islami
7.	Mendorong semangat dan kreativitas peserta didik untuk berkarya dan berprestasi
8.	Menciptakan budaya sekolah yang berbudi pekerti
9.	Menciptakan suasana lingkungan sekolah yang bersih, asri, sehat, dan nyaman.
10.	Meningkatkan daya tampung dan akses sekolah dalam pelayanan pendidikan.
11.	Menciptakan kondisi yang nyaman antara semua warga sekolah, baik antara peserta didik dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, peserta didik dengan pegawai, guru dengan guru, guru dengan pegawai, guru dengan kepala sekolah, pegawai dengan kepala sekolah.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel. 4.1 (Data Visi dan Misi SMP Negeri 2 Baranti)

Guru SMP Negeri 2 Baranti

No	Nama pendidik
1	Lukman, S.Pd, M.Si
2	Hj Hasmiati, S.Pd
3	La Dalle Ballolo, S.Pd
4	Ghani Herlina, S.Pd
5	Andi Nasruddin, S.Pd, M.Si
6	Hj Nurhayati, S.Pd
7	Hj St Asrah Asad, S.Pd
8	Mahmud Yunus Zain, S.Pd
9	Hj Nuhaidah, S.Pd, M.Pd
10	Hasmawati, S.Pd
11	Firi andriani, S.Pd
12	Hj Subaedah Hasan Caco, S.Pd
13	Nursani, S.Ag, M.Ag
14	Sitti Patimang Taha, S.Pd
15	Adham, S.Pd
16	Haedar, S.Pd, M.Pd
17	Rasmidah Bade, S.Pd, M.Pd
18	Andi Simprusia Rifai, S.Pd

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Tabel. 4.2 (Data Keadaan Guru SMP Negeri 2 Baranti)

SARANA DAN PRASARANA

No	SARANA DAN PRASARANA	KEADAAN
1.	Gedung Kantor	Baik
2.	Gedung Ruangan Guru	Baik
3.	Gedung Aula Serba Guna	Baik
4.	Gedung Lab. Komputer	Baik
5.	Gedung Lab IPA	Baik
6.	Gedung Perpustakaan	Baik
7.	Gedung Ruang UKS	Baik
8.	Gedung Ruang BK/BP	Baik
9.	Gedung Ruang Olahraga	Baik
10.	Musholla	Baik
11.	MCK Umum	Baik
12.	Lapangan futsal	Baik
13.	Lapangan Basket	Baik
14.	Lapangan Volly	Baik
15.	Lapangan Takraw	Baik
16.	Lemari	Baik
17.	Meja	Baik
18.	Kursi	Baik
19.	Bola Takraw	Baik
20.	Bola Futsal	Baik
21.	Bola Basket	Baik
22.	Bola Volly	Baik
23.	Ruang Kelas 14 Rombel	Baik

Tabel. 4.3 (Data Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Baranti)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

2. Nilai-Nilai Karakter Religius dan Sosial di Kelas VII A UPT SMP Negeri 2 Baranti

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan di SMP Negeri 2 Barant ibahwa dalam penelitian ini penulis menemukan beberapa hal yang dapat di jadikan sebagai referensi bagi para calon pendidik dan penulis sendiri.

a. Bagaimana integrasikan nilai-nilai karakter religius dan karakter sosial dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, utamanya pada mata pelajaran IPS?

Nilai-nilai karakter religius yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran IPS di Kelas VII A UPT SMP Negeri 2 Baranti, diantaranya adalah: keimanan dan ketakwaan, etika dan moralitas, toleransi beragam. Keimanan dan ketakwaan yang dimaksud disini adalah peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran itu harus menerapkan yang namanya mengucapkan salam sebelum masuk kelas dan membaca salah satu surah pendek sebelum melaksanakan pembelajaran, bagi yang beragama islam. Begitupun dengan sikap toleransi dan moralitas pada saat di dalam ruangan kelas siswa diharapkan untuk selalu mengedepankan nilai moral dan bersikap sopan dan santun kepada guru dan teman-teman yang lain, serta berbicara yang selayaknya peserta didik ke guru nya. Sedangkan nilai-nilai karakter sosial yang diterapkan adalah: solidaritas dan kerjasama, disiplin dan tanggung jawab, empati dan kepedulian sosial, serta kejujuran dan integritas.[38]

[38] Bade Rasmidah, Guru, *wawancara* di UPT SMPN 2 Baranti, tanggal 4 januari 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa pada saat pembelajaran mata pelajaran IPS, selalu ada nilai-nilai karakter, baik religius maupun sosial yang disampaikan kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar para peserta didik terbiasa melaksanakan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari mereka, bukan hanya di lingkungan sekolah, namun juga di lingkungan rumah tangga dan lingkungan.

> Program ini bukan hanya diterapkan di kelas VII A saja, namun diterapkan ke semua kelas yang ada di UPT SMP Negeri 2 Baranti, sehingga diharapkan semua peserta didik di sekolah ini terbiasa dengan penerapan nilai-nilai karakter religius dan sosial dalam kehidupan mereka[35].

Sedangkan menurut ibu Haedar Guru ips di SMP N 2 baranti

> Menilai pemahaman peserta didik tentang nilai kejujuran dan bagaimana mereka mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari[39]

"Dokumentasi wawancara guru IPS dan Perencanaan Pembelajaran"

Berdasarkan Peserta didik umumnya memiliki pemahaman yang baik tentang konsep kejujuran. Mereka dapat mendefinisikan kejujuran sebagai berkata dan bertindak sesuai dengan kebenaran serta tidak menyembunyikan fakta Sebagian besar peserta didik mampu memberikan contoh konkret

[39] Haedar, Guru, *wawancara* di UPT SMPN 2 Baranti, tanggal 4 januari 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

bagaimana mereka mengaplikasikan nilai kejujuran dalam situasi sehari-hari, seperti mengakui kesalahan, tidak mencontek saat ujian, dan tidak mengambil barang yang bukan miliknya.

Menurut peserta didik mewawancarai ananda Muh Saputra yaitu

> Mengatakan bahwa sanya penerapan nilai karakter religius dan sosial di dalam lingkungan sekolah sangat bagus karena jika adanya penerapan nilai karakter tersebut akan meningkatkan akhlak dan kepribadian teman-teman menjadi lebih baik agar tidak mudah terpengaruh di dalam lingkungan sekolah yang baru, karena melihat kondisi pada saat sekarang ini maraknya para remaja yang cepat terpengaruh dengan hal-hal yang negatif[40]

"Dokumentasi Proses Pembelajaran"

Dari kesimpulan diatas Berdasarkan penjelasan diatas dipahami bahwa penerapan nilai-nilai karakter religius dan sosial sangat penting bagi para peserta didik khususnya di tingkat SD,SMP,serta di SMA. Karena tanpa adanya penerapan nilai nilai karakter . Para peserta didik tidak akan mampu membedakan baik buruknya tingkah laku yang di lakukan seseorang. Dan pada

[40] Muh Saputra, Siswa kelas, wawancara di UPT SMPN 2 Baranti, tanggal 5 Januari 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

penerapan karakter sosial juga bisa membuat para peserta didik bisa menghargai sesama temen baik itu beda keyakinan ataupun beda pendapat.

Peserta didik yang berikutnya yang saya wawancarai di dalam kelas VII A yaitu atas nama Elsa.

> Penerapan nilai karakter religius dan sosial di dalam lingkungan sekolah maupun di dalam kelas itu sangat penting bagi teman-teman di sekolah, atau dimanapun itu karena nilai-nilai karakter religius ini sangat dibutuhkan peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman degradasi moral, begitupun juga dengan karakter sosial bisa menghargai sesama teman di sekitar kita termasuk di sekolah.[41]

Berdasarkan pernyataan peserta didik elsa di atas dapat di rangkumkan bahwa penerapan nilai-nilai karakter religius dan sosial itu sangat di nomor satukan di dalam lingkungan sekolah SMP N 2 Baranti , karena biarpun ada beberapa peserta didik yang berbeda agama mereka tetap harus menghargai satu sama lain, tidak boleh saling merendahkan ataupun menjatuhkan. Di dalam sekolah SMP N 2 Baranti juga banyak menerapkan nilai religius diantanya itu. Setiap hari jum'at akan diadakan Dzikir di apel pagi, dan pada saat masuk pelajaran pertama sebelum memasuki pelajaran peserta didik di jawajibkan membaca surah pendek begitupun sebaliknya. Jika pelajaran selesai di tutup dengan pembacaan surah pendek juga.

Dengan adanya penerapan nilai-nilai karakter religius dan sosial dalam kegiatan pembelajaran, sangat Nampak perubahan pada diri peserta didik. Hal ini terlihat dari perubahan sikap dan sifat peserta didik dari jenjang Sekolah Dasar yang bersekolah di UPT SMP Negeri 2 Baranti.

Hasil wawancara yang Ibu Herlina Gani menjelaskan bahwa

[41] Elsa, Siswa kelas, *wawancara* di VII A UPT SMPN 2 Baranti, tanggal 5 Januari 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

> Di saat awal-awal peserta didik masuk di kelas VII, sifat kekanak-kanakan mereka masih nampak jelas. Masih banyak peserta didik yang kurang sopan pada saat berbicara dengan gurunya, apalagi berbicara dengan teman-temannya. Dalam hal etika, masih banyak yang kurang sopan. Rasa kepedulian terhadap sesama pun masih kurang. Masih ada sebagian peserta didik yang suka mengejek teman-temannya, utamanya yang berbeda keyakinan dengan mereka. Karena di daerah sini, banyak anak-anak yang bukan islam. Banyak yang penganut kepercayaan yang disebut tau lotang. Nah dulu, sebagian anak nampak kurang rasa toleransinya dalam beragama terhadap anak-anak lain yang beda agama dengan dia. Namun sekarang, setelah penerapan nilai-nilai karakter religius, perlahan-lahan semua berubah dari sikap peserta didik. Jadi penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran ini memberikan perubahan yang signifikan dalam diri peserta didik.[42]

Dari pernyataan kedua guru IPS tersebut diketahui bahwa nilai-nilai karakter religius dan sosial yang telah diterapkan dalam pembelajaran IPS telah memberikan dampak yang positif terhadap perubahan sikap peserta didik dari keadaan mereka sebelum masuk bersekolah di SMP dengan saat mereka telah belajar di kelas VII UPT SMP Negeri 2 Baranti.

3. Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Religius dan Sosial terhadap Peserta Didik Kelas VII A di UPT SMP Negeri 2 Baranti

Untuk mengetahui seperti apa penerapan nilai-nilai karakter religius dan sosial terhadap peserta didik di kelas VII A SMP Negeri 2 Baranti pada mata pelajaran IPS, maka peneliti melakukan wawancara langsung kepada Guru mata pelajaran yang bersangkutan dengan mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya ialah, “Bagaimana upaya para guru dalam membentuk suatu rancangan penerapan nilai-nilai karakter, khususnya dalam karakter religius

> Untuk membentuk suatu rancangan penerapan nilai-nilai karakter, khususnya dalam karakter religius, para guru memasukkan nilai-nilai karakter religius dalam perangkat pembelajaran mereka sehingga nilai-nilai karakter tersebut akan dijadikan sebagai sebuah pembiasaan pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.[37]

---

[42] Herlina Gani, Guru, *wawancara* di UPT SMP Negeri 2 Baranti, tanggal 4 Januari 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dapat dipahami bahwasanya untuk menerapkan nilai-nilai karakter, khususnya karakter religius, kegiatan tersebut terstruktur. Tidak langsung diterapkan saja dalam kelas. Namun melalui sebuah upaya perencanaan yang terstruktur dan teratur. Dimulai dari tahap perencanaan dengan memasukkan program tersebut dalam perangkat pembelajaran sehingga guru mengingat poin-poin apa yang harus disampaikan kepada peserta didik sehingga peserta didik memahami nilai-nilai karakter yang harus mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kemudian terkait dengan pertanyaan: bagaimana cara guru agar peserta didik bisa melaksanakan semua kesepakatan rancangan penerapan nilai-nilai karakter di dalam sekolah

> Setelah direncanakan dan dimasukkan dalam perangkat pembelajaran, maka saya sebagai guru berusaha menyampaikan kepada peserta didik poin-poin penting yang berhubungan dengan karakter religius. Dan menekankan kepada semua peserta didik agar membiasakan diri mereka menerapkan karakter tersebut dalam kehidupan mereka, baik di lingungan sekolah maupun di lingkungan rumah tangga dan masyarakat. Agar program ini terlaksana dengan baik, maka diperlukan kerjasama antara guru, peserta didik dan orang tua atau wali agar program ini berjalan dengan baik.[38]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan dapat dipahami bahwasanya untuk melaksanakan semua kesepakatan rancangan penerapan nilai-nilai karakter di dalam sekolah, maka perlu kerjasama yang baik antara guru, orang tua dan peserta didik sehingga semua peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai karakter religius di sekolah, bahkan di lingkungan rumah tangga dan masyarakatnya.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Dalam hal ini, peneliti juga mewawancarai peserta didik terkait penerimaan penerapan nilai-nilai karakter khususnya karakter religius di kelas VII A UPT SMP Negeri 2 Baranti.

> Untuk penerapan Pendidikan nilai-nilai karakter khususnya karakter religius, saya setuju, karena menurut saya nilai-nilai religius itu memang harus diterapkan sejak dini pada setiap peserta didik agar mereka terbiasa berperilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama.[43] [39]

Berdasarkan wawancara tersebut memberi penguatan dalam penerapan Pendidikan nilai-nilai karakter, khususnya karakter religius. Peserta didik setuju dengan adanya penerapan nilai-nilai karakter religius dalam mata pelajaran mereka. Pendapat peserta didik tersebut dikuatkan oleh peserta didik yang lain yang juga menyukai program penerapan nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran mereka.

> Karena dengan adanya penanaman nilai-nilai karakter religius dalam mata pelajaran, semua peserta didik akan lebih memahami nilai-nilai agama dan menerapkannya dalam kehidupan mereka sehingga keadaan menjadi lebih aman .[44]

Dari kedua pendapat peserta didik tersebut yang telah mewakili pendapat sebagian besar peserta didik kelas VII A UPT SMP Negeri 2 Baranti diketahui bahwa pembelajaran IPS yang menerapkan nilai-nilai karakter religius dan karakter nilai-nilai sosial disambut dengan baik oleh para peserta didik, sehingga kegiatan ini berjalan dengan lancar.

Meski demikian, ada juga sebagian kecil peserta didik yang kurang memperhatikan pelaksanaan pembelajaran, namun untuk hal-hal yang seperti ini,

---

[43] Al Fath Muhammad, Siswa kelas, *wawancara* di VII A UPT SMPN 2 Baranti, tanggal 5 Januari 2024

[44]Nurfadillah, wawancara, Siswa kelas, *wawancara* di VII A UPT SMPN 2 Baranti, tanggal 5 Januari 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

menjadi sebuah tantangan bagi seorang guru untuk menerapkan nilai-nilai karakter yang baik pada diri anak didiknya yang membutuhkan perhatian khusus.

Hasil Penerapan Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius terhadap Peserta Didik Kelas VII A UPT SMP Negeri 2 Baranti Kemudian terkait pelaksanaan Pendidikan nilai-nilai karakter religius ini bagaimana

> Pelaksanaan Pendidikan nilai-nilai karakter religius dimasukkan pada setiap kegiatan pembelajaran dalam kelas. Contohnya adalah anak-anak mengucapkan salam kepada gurunya pada saat awal pembelajaran. Anak-anak juga dibiasakan membaca salah satu surah pendek yang ada pada juz ke 30 Al Qur'an. Jadi di sekolah kami, setiap anak harus membaca surat pendek berdasarkan mata pelajaran yang sedang mereka pelajari. Seperti IPS, surat yang harus anak-anak hafal adalah al insyirah. Jadi sebelum pembelajaran IPS dimulai, anak-anak terlebih dahulu membaca surat al insyirah[45].

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik diketahui bahwa peserta didik sangat suka dengan kegiatan tersebut.

> Dengan adanya kegiatan menghafal salah satu surah pendek sebelum belajar, menjadikan dirinya termotivasi untuk menghafal surah-surah tersebut secepatnya sehingga jumlah hafalannya menjadi banyak[46].

Pernyataan ini dikuatkan juga oleh peserta didik yang lain.

> Sangat suka dengan kegiatan menghafal tersebut karena dirinya menjadi lebih rajin menghafal semua surah-surah yang ditugaskan oleh guru agar dia bisa lancar membaca surah saat dalam kelas.[47]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik diketahui bahwa penerapan Pendidikan nilai-nilai karakter religius telah berjalan di UPT SMP Negeri 2 Baranti dan mendapat respon yang positif dari Sebagian besar peserta didik.

---

[45] Herlina Gani, Guru, *wawancara* di IPS UPT SMPN 2 Baranti, tanggal 4 Januari 2024

[46] Zulfahmi, Siswa kelas, *wawancara* di VII A UPT SMPN 2 Baranti, tanggal 5 Januari 2024

[47] Reski Saputra, Siswa kelas, *wawancara* di VII A UPT SMPN 2 Baranti, tanggal 5 Januari 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Hal ini memberikan kemudahan kepada para guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter religius dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Dengan adanya program ini, semua peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Baranti rata-rata telah menghafal minimal 30 surah dari juz ke 30 Al Qur'an pada saat mereka tamat. Karena untuk setiap mata pelajaran, diwajibkan menghafal satu surah untuk satu semester dan pada semester selanjutnya, surah yang dihafal adalah surah yang berbeda dengan semester sebelumnya. Oleh karena itu, semua peserta didik di UPT SMP Negeri 2 Baranti rata-rata telah menghafal lebih dari 20 surah dalam 1 tahun ajaran.

Hasil Penerapan Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius di Kelas VII A UPT SMP Negeri 2 Baranti Berdasarkan penerapan Pendidikan nilai-nilai karakter religius di Kelas VII A UPT SMP Negeri 2 Baranti, bagaimana hasil pelaksanaan tersebut?

> Sebelum melaksanakan dan menerapkan penanaman nilai-nilai karakter religius dalam mata pelajaran IPS, Nampak banyak peserta didik yang kurang peduli dengan dengan orang-orang yang berada di lingungan sekitarnya. Hal ini nampak dari peserta didik-peserta didik baru yang masuk di UPT SMP Negeri 2 Baranti. Mereka kalua berpapasan di jalan, tidak mengucapkan salam. Mereka hanya berlalu begitu saja. Saat ditanya tentang jumlah surah-surah pendek yang mereka hafal, kebanyakan peserta didik baru hanya menghafal 2 atau 3 surah. Namun setelah penerapan Pendidikan nilai-nilai karakter religius dalam pembelajaran, suasana menjadi sangat berbeda. Para peserta didik saling mengucapkan salam saat bertemu dengan guru atau peserta didik lain, apalagi dalam kelas, budaya salam ini telah menjadi sebuah kebiasaan. Dan sebelum memulai kegiatan pembelajaran di kelas, peserta didik mengucapkan salam pada guru lalu kemudian guru membalas salam tersebut.[48]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, guru mata pelajaran mengatakan bahwa ada perubahan dari segi sikap dan nilai-nilai religius pada diri peserta didik.

[48] Herlina Gani, Guru, *wawancara* di IPS UPT SMPN 2 Baranti, tanggal 4 januari 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Walaupun demikian, prosesnya tidaklah mudah. Ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang datang dari dari berbagai pihak pada saat kegiatan ini dilaksanakan.

> Selaku guru di UPT SMP Negeri 2 Baranti mengatakan bahwa faktor pendukung yang menyebabkan penerapan Pendidikan nilai-nilai karakter religius berjalan dengan lancar adalah: program dari bapak kepala sekolah dan juga dukungan orang tua peserta didik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kepribadian beberapa orang peserta didik yang malas menerapkan nilai-nilai tersebut dalam keseharian mereka[49].

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahwa ada peningkatan yang signifikan setelah penerapan Pendidikan nilai-nilai karakter religius ini. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah.

> Pada penerapan pendekatan nilai-nilai karakter religius ini, memang lebih menekankan peserta didik untuk lebih aktif dengan dukungan adanya ketidakterbatasan dalam mengakses materi. Dalam K13 itu dikatakan tujuan pembelajaran, Kompetensi Dasar, dan Indikator harus disampaikan kepada peserta didik agar bisa mencapai substansi yang lebih baik serta peserta didik dapat melaju cepat untuk mengeksplorasi pelajaran. Saya melihat hasilnya yakni ada perkembangan lebih cepat dan melaju terutama pola pikirnya dan juga sikapnya. Di Era sekarang ini, seiring berjalannya waktu dengan diterapkannya nilai-nilai religius dalam mata pelajaran, maka peran guru juga sangat dibutuhkan untuk tetap mengawasi peserta didik[50].

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, pendidikan nilai-nilai karakter religius ini sangat baik untuk diterapkan karena akan mendukung proses belajar peserta didik dengan tidak memberi ketergantungan yang berlebihan. Terlebih di era sekarang ini lebih menuntut peserta didik untuk terus mengembangkan potensi diri untuk sekiranya bisa bersaing dengan baik dan juga berperilaku yang baik, yang menjunjung nilai-nilai keagamaan. Selain nilai-nilai

[49] Bade Rasmidah, Guru, *wawancara* di IPS UPT SMPN 2 Baranti, tanggal 4 Januari 2024

[50] Lukman, Kepala Sekolah, *wawancara* di UPT SMPN 2 Baranti, tanggal 7 januari 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

keagamaan, peserta didik juga dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai karakter sosial seperti solidaritas dan kerjasama, disiplin dan tanggung jawab, empati dan kepedulian sosial, serta kejujuran dan integritas. Semua nilai-nilai ini ditanamkan pada diri peserta didik sejak dini melalui kegiatan pembelajaran sehingga para peserta didik saling menghargai antara yang satu dengan yang lain. Begitupun hasil wawancara dengan peserta didik tentang Pendidikan nilai-nilai karakter religius terkait proses penerimaan dalam pembelajaran.

> Pendidikan nilai-nilai karakter religius ini adalah sebuah metode yang lebih mengaktifkan peserta didik untuk lebih meningkatkan kemampuan mereka dalam menghafal surah-surah pendek, bersikap yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama, dan saling menghargai sesama. Jadi pembelajaran ini dapat mendorong peserta didik terlibat aktif dalam membangun pengetahuan, sikap dan perilaku[51].

Dari kesimpulan pentingnya pendidikan karakter religius dalam membentuk peserta didik menjadi individu yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak baik. Dengan metode ini, peserta didik didorong untuk lebih aktif dalam menghafal surah-surah pendek, yang tidak hanya meningkatkan hafalan mereka tetapi juga memperdalam pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama. Selain itu, pembelajaran ini membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama, seperti bersikap baik dan saling menghargai sesama. Dengan demikian, pendidikan ini berperan dalam membentuk peserta didik menjadi pribadi yang seimbang antara pengetahuan dan karakter.

4. Melaksanakan Karakter sosial terhadap peserta didik SMP Negeri 2 Baranti

[51] Salsabila, Siswa kelas, *wawancara* di VII A UPT SMPN 2 Baranti, tanggal 5 Januari 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Rasa simpati yang ditunjukkan Peserta didik diketahiu sangat baik, Peserta didik memiliki perilaku santun kepada teman dilakukan dengan baik. Berdasarkan temuan tersebut Tindakan santun yang dilakukan Peserta didik selama di sekolah dikategorikan baik. Didukung wawancara dengan Ibu ghani ,S.Pd apa yang mampu dilakukan peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang memahami nilai sosial?

> Kalau aksi social yang dimaksud adalah saling membantu, menolong. Merupakan perwujudan dari perilaku dan kebiasaan dari peserta didik di lingkungan SMP Negeri 2 Baranti. Hanya saja untuk saat ini hal tersebut menjadi sebuah kesenjangan dimana perilaku yang dilakukan oleh Peserta didik seolah-olah mendapatkan penilaian secara khusus. Padahal kebiasaan yang terjadi sudah menjadi pembiasaan dari perilakui sehari-hari peserta didik [52]

Berdasarkan yang diberikan oleh guru, aksi sosial yang dilakukan oleh Peserta didik SMP Negeri 2 Baranti lebih mengarah pada perilaku tolong menolong antar sesama. Kebiasaan Peserta didik masih memiliki kesenjangan karena kurang begitu mendapatkan perhatian secara khusus dari guru.

5. Memperlakukan orang lain dengan sopan Perilaku sosial SMP N 2 Baranti

Hasil observasi tersebut Didukung wawancara dengan Ibu rasmidah,S.Pd sebagai berikut. Pertanyaan mengenai perilaku Peserta didik selama di lingkungan sekolah?

> Peserta didik memiliki perilaku yang sesuai dengan usia mereka. Tidak jarang mereka melakukan sosio drama dalam permainan selama jam istirahat, akan tetapi tidak menampilkan perilaku yang melebihi usia mereka. Tatakrama dan kesopanan yang diperlihatkan peserta didik baik kepada teman seusia tau pun warga sekolah lainnya[53]. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di atas, Peserta didik memiliki perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat khususnya lingkungan SMP Negeri 2 Baranti Penanaman perilaku sosial

[52] Herlina Ghani , Guru , *wawancara* di SMP Negeri 2 Baranti , tanggal 7 januari 2024

[53] Rasmidah, Guru, *wawancara* di SMP Negeri 2 Baranti , tanggal 7 januari 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

di sekolah dilakukan dengan meningkatkan tatakrama dan kesopanan dengan tetap mengacu pada sikap saling menghormati dan saling menolong antar Peserta didik.

6. Bagaimana peran guru dan sekolah dalam penanaman nilai-nilai dalam menumbuhkan karakter religius SMP Negeri 2 Baranti?

Dalam rangka memperoleh informasi tentang kendala apa saja yang dihadapi oleh guru dan sekolah dalam penanaman nilai-nilai pancasila dalam menumbuhkan karakter religius SMP Negeri 2 Baranti

Beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan sekolah, yaitu :

a. Belum Adanya Kesadaran dalam peserta didik. salah satu peran guru dalam menumbuhkan karakter religius adalah belum adanya kesadaran dalam diri anak mengenai pentingnya melaksanakan kegiatan-kegiatan religius.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Surya Gustina mengungkapkan bahwa:

> Belum adanya kesadaran dalam peserta didik mengenai pentingnya melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan karakter religius. kurangnya kesadaran dalam diri anak dapat menghambat proses penumbuhan karakter religius, meskipun orang tua ataupun guru memberikan pembiasaan yang baik ataupun teladan kepada anak. kesadaran dalam diri merupakan "*the mother of change*" artinya menjadi induk perubahan yang menjadi pembentuk sebuah karakter. Sehingga jika kesadaran dalam diri anak menjadi salah satu kendala dalam menumbuhkan karakter religius.

Berdasarkan wawancara yang disimpulkan diatas enekankan pentingnya kesadaran internal peserta didik sebagai kunci utama dalam proses penumbuhan karakter religius. Meskipun pembiasaan yang baik dan keteladanan dari orang tua maupun guru telah diberikan, tanpa adanya kesadaran dalam diri, perubahan karakter tidak akan optimal. Kesadaran internal dianggap sebagai "*the mother of change*," yang berarti inti dari setiap perubahan dan pembentuk karakter.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

b. Pengaruh Lingkungan. Lingkungan menjadi hal yang sangat berpengaruh terhadap proses penumbuhan karakter religius SMP Negeri 2 Parepare.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara oleh Guru Fitri Andriani mengungkapkan bahwa :

> perilaku akhlak Peserta didik yaitu pengaruh lingkungan peserta didik di sekolah maupun di masyarakat. Seperti pergaulan peserta didik ataupun dampak negatif dari media massa. Hal ini juga peran madrasah dan orang tua di rumah harus memperhatiakan setiap tingkah laku anak dari apa yang dilakukannya dan bersama siapa dia berteman. [54]

Berdasarkan hasil wawancara diatas Ibu Fitri Andriani pentingnya pengaruh lingkungan terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Faktor-faktor utama yang perlu diperhatikan adalah lingkungan pergaulan di sekolah dan masyarakat sangat berpengaruh pada pembentukan karakter anak. Teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif terhadap akhlak peserta didik.

c. Kurang nya bimbingan hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan mengungkapkan di SMP 2 Baranti?

Hal ini ibu ghani menyatakan bahwa :

> Untuk tingkat sekolah dasar peserta didik masih membutuhkan bimbingan lebih agar peserta didik dapat memperakterkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari secara istiqomah Semua aspek nilai karakter sebisa mungkin saya tanamkan kepada peserta didik, tetapi untuk pembentukan karakter religius dasar yang lebih saya tekankan pada nilai keimanan, kejujuran, kedisiplinan, saling menghormati, dan kasih sayang kepada sesama[55]

Berdasarkan keseimpulan wawancara diatas dapat disimpulkan menunjukkan pentingnya peran guru dalam membimbing peserta didik tingkat

[54] Fitri Andriani, Guru, *wawancara* di SMP Negeri 2 Baranti , tanggal 7 januari 2024

[55] Herlina Ghani, Guru, *wawancara* di Smp Negeri 2 Baranti , tanggal 7 januari 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

sekolah dasar untuk mengamalkan nilai-nilai Pancasila secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Fokus utama adalah pada pembentukan karakter religius yang mencakup Keimanan, Menanamkan nilai-nilai spiritual sebagai landasan moral peserta didik. Kejujuran, Mengajarkan peserta didik untuk berbicara dan bertindak berdasarkan kebenaran. Kedisiplinan, Membiasakan peserta didik untuk taat pada aturan dan tanggung jawab. Saling menghormati, menghargai keberagaman dan hak orang lain, kasih sayang kepada sesame, membentuk empati dan kepedulian terhadap orang lain.

d. Kesibukan Orang Tua. salah satu kendalayang dihadapi dalam menumbuhkan karakter SMP N 2 Parepare

Orang tua yang sibuk bekerja sehinga tidak ada yang mengontrol kegiatan anak dengan baik, hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh guru Ibu Fitri Andriani, mengungkapkan bahwa:

> Dalam menumbuhkan karakter pada anak adalah kurangnya waktu untuk anak karena pekerjaan yang mengakibatkan intensitas perjumpaan dengan anak berkurang sehingga tidak karakter religius anak tidak dapat tumbuh dengan baik[56]

Berdasarkan keseimpulan hasil wawncara ibu fitri andriani Kurangnya waktu orang tua bersama anak karena kesibukan pekerjaan menjadi salah satu tantangan besar dalam menumbuhkan karakter religius anak. Intensitas perjumpaan yang rendah dapat menyebabkan kurangnya perhatian, pengawasan, dan komunikasi yang diperlukan untuk membentuk karakter anak secara efektif.

[56] Fitri Andriani, Guru, *wawancara* di SMP Negeri 2 Baranti , tanggal 7 januari 2024

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Pembahasan

Berikut peneliti akan menguraikan hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penelitian tentang aktualisasi pendidikannilai-nilai karakter religius terhadap peserta didik di kelas VII A UPT peserta didik kelas V SMP Negeri 2 Baranti . Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan karakter, khususnya religius telah terlaksana di UPT peserta didik kelas V SMP N 2 Baranti . Hasilnya sangat menggembirakan karena memberikan peningkatan yang signifikan terhadap sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari mereka, Baik di sekolah, di rumah, maupun dalam lingkungan masyarakat karena nilai-nilai religius telah tertanam dalam diri peserta didik sejak dini sehingga menjadi kebiasaan yang positif.

Penelitian tentang penerapan nilai-nilai religius dalam pembentukan karakter peserta didik di UPT peserta didik SMP N 2 Baranti oleh Usrah berhasil menimbulkan semangat dalam belajar sehingga dengan bantuan guru berhasil membuat peserta didik-peserta didiknya menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan mereka sehari-hari, utamanya saat mereka berada di lingkungan sekolah.

Pendidikan nilai-nilai karakter religius adalah suatu pembelajaran dimana peserta didik diharapkan aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan baik sesuai dengan nilai-nilai agama, dan kegiatan pembelajaran ini tidak terlepas dari pengawasan guru mata pelajaran yang sedang mengajar. Hal tersebut memicu peserta didik agar terampil melalui proses berfikirnya, pengelolaan waktu, tanggungjawab, serta membangun kerjasama dengan peserta didik lain dalam menanamkan nilai-nilai religius pada diri mereka masing-masing.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Pendidikan nilai-nilai karakter religius merupakan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai titik sentral yang dimana guru hanya sebagai fasilitator dalam sebuah proses pembelajaran. Agar peserta didik bisa berperan utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Jadi dalam hal ini, peserta didik adalah subjek sekaligus objek dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Penerapan Pendidikan nilai-nilai karakter religius pada mata pelajaran pada umumnya diterapkan karena interaksi antara peserta didik dengan guru maupun peserta didik lain yang seharusnya mampu meningkatkan hasil belajar melalui semangat belajar dalam mengelolah pemikiran, ikut berperan serta, cakap dalam berkomunikasi, serta membangun kerjasama dengan peserta didik lain untuk menerapkan nilai-nilai religius dalam kegiatan pembelajaran. Akibat dari kurangnya interaksi dan semangat belajar peserta didik adalah timbulnya masalah-masalah yang tidak diinginkan dalam pembelajaran seperti kurangnya minat belajar, motivasi peserta didik, kurang melatih proses berfikir, kurangnya daya eksplorasi peserta didik terhadap gagasan dan ide kreatif dikarenakan kurangnya kesadaran pada diri peserta didik untuk menanamkan nilai-nilai religius dalam diri mereka sehingga mereka belum memahami bahwa Pendidikan adalah merupakan salah satu ibadah.

Permasalahan diatas nampak jelas terjadi pada peserta didik kelas VII A di UPT peserta didik kelas V SMP Negeri 2 Baranti , sehingga guru mata pelajaran IPS berusaha untuk menerapkan Pendidikan nilai-nilai religius dan nilai-nilai sosial dalam kegiatan pembelajaran IPS. Peneliti dalam hal ini menggambarkan keadaan yang terjadi sebelum dan setelah penerapan pendekatan tersebut kepada peserta didik.

Sebelum kegiatan ini dilaksanakan, nampak bahwa banyak peserta didik yang kurang memahami tentang nilai-nilai karakter religius dan karakter sosial. Masih

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

banyak peserta didik yang kurang beretika saat berbicara dengan teman-temannya, bahkan gurunya. Masih banyak juga yang kurang peduli terhadap kondisi teman-temannya yang kesusahan atau mendapat musibah. Begitu pula dengan karakter sosial seperti solidaritas dan kerjasama, disiplin dan tanggung jawab, empati dan kepedulian sosial, serta kejujuran dan integrit, Semuanya masih kurang.

Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran IPS dengan menerapkan nilai-nilai karakter pada materi pelajaran, perlahan-lahan sikap peserta didik berubah menjadi lebih baik karena mereka telah memahami sikap-sikap yang baik sesuai dengan karakter religius dan karakter sosial.

1. Penerapan Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius terhadap Peserta Didik Kelas VII A di UPT peserta didik kelas V SMP Negeri 2 Baranti

Penerapan Pendidikan nilai-nilai karakter religius sudah lama diterapkan di UPT peserta didik kelas V SMP Negeri 2 Baranti lantaran harus menyesuaikan dengan materi yang tersaji. Dalam perencanaan pendekatan ini membutuhkan penyusunan RPP dan silabus yang didalamnya tercantum tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan indikator dalam pembelajaran. Pendekatan ini masih diterapkan mengingat pelaksanaan K13 kemudian tergantikan dengan kurikulum merdeka belajar semakin mendorong penanaman nilai-nilai karakter religius pada diri peserta didik sebagai bagian dari Profil Pelajar Pancasila.

Penerapan Pendidikan nilai-nilai religius ini didukung pula oleh kepala sekolah yang dengan keyakinan memberi kebebasan peserta didik untuk mengeksplorasi dengan tidak terlepas dari pengawasan guru agar substansi pembelajaran tetap tercapai.

Penerapan pendidikan nilai religius peserta didik juga menanamkan sikap

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

yang positif, baik,serta lebih memahami satu sama lain baik itu teman se agama mereka maupun beda agama di dalam lingkungan sekolah. Karena di dalam lingkungan sekolah SMP N 2 Baranti. Peserta didiknya itu tidak hanya ber agama Islam . Jadi guru berupaya untuk menanamkan sikap yang lebih menghargai satu sama lain. Baik itu dari segi kelas maupun dari segi agama. Dengan menanamkan nilai-nilai karakter tersebut, peserta didik tidak hanya belajar, melainkan juga memahami arti dari saling menghargai dan sopan terhadap yang lebih tua.

Dari hasil wawancara guru mata pelajaran, kepala sekolah, tidak lupa juga untuk wawancara peserta didik kelas VII A yang tentu saja merasakan dampak positif adanya penerapan Pendidikan nilai-nilai religius dalam setiap mata pelajaran. Hal tersebut merupakan salah satu perubahan yang dirasakan, terlebih sopan santun kepada orang yang lebih tua seperti guru, kepala sekolah, juga teman sebaya.

2. Pelaksanaan Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius di Kelas VII A UPT peserta didik kelas V SMP Negeri 2 Baranti

Pelaksanaan pendekatan ini dimulai dari berbagai tahap dengan menganalisis materi pelajaran kemudian menyesuaikan model pendekatan yang semestinya digunakan. Seperti pada kelas VII A mempelajari tentang ilmu pengetahuan social yang berhubungan dengan karakter religius. Pertama-tama yang dilakukan guru mata pelajaran adalah menyampaikan tujuan dari penerapan nilai-nilai karakter religius dalam kehidupan, kemudian menjelaskan kepada peserta didik kegiatan apa saja yang harus mereka lakukan, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan diskusi tentang pentingnya penerapan nilai-nilai karakter religius sejak dini pada diri peserta didik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Di dalam pelaksanaan ini peserta didik mampu mengikuti semua tujuan pembelajaran yang sudah di sampaikan oleh guru mata pelajaran, dan peserta didik dapat memahami tujuan dan penerapan nilai-nilai religius yang sudah di terangkan oleh guru sebelumnya.

Pendekatan lainnya yang guru mata pelajaran terapkan adalah metode pengulangan sebelum memasuki mata pelajaran. Pengulangan dilakukan dengan memberi pertanyaan tentang materi pelajaran yang dipelajari dari pekan sebelumnya. Pertanyaan tersebut diberikan secara bergilir kepada semua peserta didik dengan bertanya kepada peserta didik satu per satu untuk mengingat kembali mata pelajaran yang telah dipelajari agar mengaktifkan dan mempertajam daya ingat peserta didik.

3. Hasil Penerapan Pendidikan Nilai-Nilai Karakter Religius di Kelas VII A UPT peserta didik kelas V SMP Negeri 2 Baranti

Hasil penerapan Pendidikan nilai-nilai karakter religius ini memberi hasil yang signifikan dan memuaskan. Hal ini terlihat dari dikap peserta didik kepada orang-orang yang ada di sekitarnya, baik itu kepala sekolah, guru, pegawai, dan peserta didik lain. Penggunaan pendekatan ini lebih mengaktifkan peserta didik dengan tidak menekan ide cemerlang yang terbungkam dalam diri peserta didik. Memberi kebebasan jelas tidak membiarkan begitu saja tapi tetap dalam pengawasan guru.

Penerapan pendekatan ini sangat memberi dampak yang baik dilihat dari segi perubahan sikap peserta didik yang mencerminkan tercapainya penerapan ini. Perubahan sikap seperti sopan santun, saling menghargai satu sama lain, saling mengormati satu sama lain, saling menerima perbedaan perspektif ketika

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

berdiskusi, saling mendukung dan berusaha bangkit bersama ketika ada kegagalan, proses komunikatif, tanggungjawab, peran serta, bekerjasama satu sama lain, menekan emosional, serta menjaga silaturahim dengan orang yang dituakan.

Dilihat dari segi perubahan nilai hasil belajar peserta didik alhamdulillah mengalami peningkatan. Selama proses pembelajaran, peserta didik lebih aktif dan bersungguh-sungguh karena peserta didik menyadari bahwa kegiatan menimba ilmu merupakan salah satu ibadah yang harus mereka laksanakan dengan baik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang Aktualisasi Nilai-Nilai Karakter Religius dan Sosial dalam Mata Pelajaran IPS Kelas VII A di UPT SMP Negeri 2 Baranti , yang telah ditemukan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktualisasi nilai-nilai karakter religius dan sosial terhadap peserta didik kelas VII A UPT peserta didik kelas V SMP Negeri 2 Baranti melalui mata pelajaran IPS telah diterapkan pada semua mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPS. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara, baik itu guru mata pelajaran yang bersangkutan, kepala sekolah, dan peserta didik. Penerapan ini masih sangat dibutuhkan dan didukung oleh berbagai pihak lantaran pendekatan ini efektif dan efisien di era sekarang ini serta memberi dampak positif pada kepribadian peserta didik.
2. Peran guru IPS dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter religius dan sosial dalam pembelajaran di kelas VII A UPT peserta didik kelas V SMP Negeri 2 Baranti adalah: guru memasukkan perencanaan pendidikan nilai-nilai karakter religius dan nilai-nilai sosial dalam modul ajarnya terlebih dahulu, kemudian melaksanakan kegiatan pembelajaran IPS sesuai dengan perencanaan yang telah disusun dalam modul ajar. Pada setiap awal pembelajaran, sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, guru terlebih dahulu meminta kepada semua peserta didik untuk menghafal satu surah yang telah ditetapkan untuk mata

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

pelajaran IPS yaitu surah al insyirah. Hal ini termasuk dalam penerapan nilai-nilai religius. Begitu pula dengan nilai-nilai karakter yang lain seperti: keimanan dan ketakwaan, etika dan moralitas, toleransi beragama, serta kepedulian sosial. Solidaritas dan kerjasama, disiplin dan tanggung jawab, empati dan kepedulian, serta kejujuran dan integritas. Semua nilai-nilai tersebut disisipkan dalam kegiatan pembelajaran IPS sehingga peserta didik dapat lebih memahami kemudian menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah nahkoda dalam suatu lembaga sekolah yang merupakan penentu segala kebijakan terutama dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Bukan hanya perubahan nilai, juga perubahan sikap yang dilandasi dengan nilai-nilai religius yang sangat berdampak pada sikap dan sifat peserta didik. Juga menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam melaksanakan hal-hal yang berkaitan dengan sekolah baik itu dalam estrakulikuler maupun dalam pembelajaran setiap harinya.

2. Bagi guru atau pendidik

Guru atau pendidik memiliki peran penting dalam perkembangan peserta didik untuk pintar, cerdas dan berakhlak baik sehingga guru atau pendidik diharapkan mampu menanamkan pemahaman tentang pentingnya nilai-nilai religius pada diri setiap peserta didik bukan hanya nilai religius dan sosial, melainkan semua nilai" yang berkalitan dengan peran seorang guru atau pendidik.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dalam bidang pendidikan terkait penerapan nilai-nilai karakter religious dan sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih ada inovasi kegiatan pembelajaran yang seharusnya dirangkum dan diterapkan dengan baik sesuai dengan perkembangan zaman sehingga bisa memberikan dampak yang positif terhadap sikap dan perilaku peserta didik. Peneliti juga mendapatkan banyak pelajaran selama berlangsung nya penelitian lapangan. baik itu untuk diri pribadi maupun dari orang yang sudah ikut berpartisipasi dalam berlangsungnya wawancara peneliti ini. Peneliti juga berterima kasih kepada semua yang sudah ikut serta dalam merampungkan penelitian ini.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim

Abdullah, *et al*., eds. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami, Edumaspul" - Jurnal Pendidikan 2, 2018

Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2011).

Alfi Yuda,*et al*., eds. *Pengertian karakter, unsurnjenis,beserta macam-macam pembentukannya,* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2021

Andi*et, al*., eds. *Prastowo, metode penelitian kualitatif dalam perspektif rancanganpenelitian*. 2011

Anik Ghufron,*et al*., eds. '*Integrasi Nilai-Nilai Karakter Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran',* Cakrawala Pendidikan, Edisi Khusus Dies Natalis UNY 29 2010.

Aprilia, Chorinawati, *et al*., eds. *'Implementasi Pendidikan Karakter Kepedulian Sosial Pada Santri Tpq Roudhotul Qur'an Desa Cepoko Panekan Magetan'* Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Surakarta, 2017

Ara, Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan pendidikan*, (Yogyakarta:Kaukaba, 2012.

Dadang, Supardan, *et al*., eds. *Manusia Kekerasan Multikultural Dan Transformasi Pendidikan,*Bandung:Rizqi Press, 2015

Fattah, Hanurawan. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).

Fadlillah, Muhammad dan Lilif Muallifatul Khorida. '*Pendidikan Karakter Anak Usia Dini'* (Yogyakarta: Ar- Ruzz. Media, 2013).

Fikri *et al*, *Pedoman Karya Tulis Ilmiah*. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press,2023.

Heri, *et al*., eds. *Pendidikan Karakter Kondep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta,2012).

Rai, Bagus. 'Implementasi Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi, Widyasrama, Majalah Ilmiah Universitas Dwijendra Denpasar 2016.

Imam, Gunawan. *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik* (Jakarta: PT

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BumiAksara 2015.

Musfah. *Manajemen Pendidikan Jakarta* : Kencana : 2015

Lalu, Muhammad. *Menata Ulang Pemikiran Sistem Pendidikan*, Yogyakarta: S.I. Press, 2004

Muchlas, Samani Dan Hariyanto. *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012).

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,Jakatra Desember 2011

Nopan, Omeri. *"Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan",* Jurnal Manager Pendidikan, 2015.

Novianti, Muspiroh. "*Integrasi Nilai Religius Dalam Pembelajaran Ipa (Perspektif Pendidikan Religius)",* Jurnal IAIN Syekh Nurjati Cirebon Vol. XXVIII No. 3 2013/1435

Nur. "*Peran Dan Tantangan Pendidikan Agama Islam Di Era Global, Jurnal Pendidikan Agama Islam"* 12 (1) (2015): 61-74. Hal. 68, Lihat Juga Zamroni, Paradigma Pendidikan Masa Depan. (Yogjakarta: Gigraf Publishing, 2000).

Umar. Pengantar Pendidikan(Jakarta : April2005).

Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008)

Yusran. *Dirasah Islamiah I (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1997)*

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

LAMPIRAN

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2283/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2024 14 Juni 2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
H a l : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI SIDENRENG RAPPANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. SIDENRENG RAPPANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: USRAH
Tempat/Tgl. Lahir	: MANISA SIDRAP, 24 April 2000
NIM	: 18.1700.032
Fakultas / Program Studi	: Tarbiyah / Tadris IPS
Semester	: XII (Dua Belas)
Alamat	: JLN. POROS ENREKANG, DESA MARIO, KEC. KULO, KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI SIDENRENG RAPPANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

AKTUALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN SOSIAL TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS 8A DI SMP NEGERI 2 BARANTI MELALUI MATA PELAJARAN IPS

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 14 Juni 2024 sampai dengan tanggal 15 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
JL. HARAPAN BARU KOMPLEKS SKPD BLOK A NO. 5 KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
PROVINSI SULAWESI SELATAN
Telepon (0421) - 3590005 Email : ptsp_sidrap@yahoo.co.id Kode Pos : 91611

IZIN PENELITIAN

Nomor : 254/IP/DPMPTSP/6/2024

DASAR
1. Peraturan Bupati Sidenreng Rappang No. 1 Tahun 2017 Tentang Pendelegasian Kewenangan di Bidang Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang
2. Surat Permohonan **USRAH** Tanggal **19-06-2024**
3. Berita Acara Telaah Administrasi / Telaah Lapangan dari Tim Teknis
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
Nomor **B-2283/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/20** Tanggal **14-06-2024**

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **USRAH**
ALAMAT : **JL. POROS ENREKANG, DESA MARIO, KEC. KULO**
UNTUK : melaksanakan Penelitian dalam Kabupaten Sidenreng Rappang dengan keterangan sebagai berikut :

NAMA LEMBAGA / UNIVERSITAS : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**
JUDUL PENELITIAN : **AKTUALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN SOSIAL TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS 8A DI SMP NEGERI 2 BARANTI MELALUI MATA PELAJARAN IPS**
LOKASI PENELITIAN : **SMP NEGERI 2 BARANTI**
JENIS PENELITIAN : **KUALITATIF**
LAMA PENELITIAN : **19 Juni 2024 s.d 19 Juli 2024**

Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung

Dikeluarkan di : Pangkajene Sidenreng
Pada Tanggal : 19-06-2024

PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Biaya : Rp. 0,00

Tembusan :
1. KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 2 BARANTI
2. DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PEMERINTAH KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 2 BARANTI
Alamat Jl. Pendidikan no. Manisa Telp 0421 94568 Kab. Sidrap

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. 421.3/ 101 /UPT SMPN.2 BRT/ 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala UPT SMP Negeri 2 Baranti Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang, menerangkan bahwa :

1. Nama : **USRAH**
2. NIM : 18.1700.032
3. Pekerjaan : Mahasiswa
4. Program Studi/Jurusan : Pendidikan Tadris IPS
5. Nama Lembaga/Universitas : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PARE-PARE**
6. Alamat : JL. Poros Enrekang, Desa Mario, Kec. Kulo

Telah melaksanakan penelitian di UPT SMP Negeri 2 Baranti, dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **"AKTUALISASI NILAI - NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN SOSIAL TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS VII.A DI UPT SMP NEGERI 2 BARANTI MELALUI MATA PELAJARAN IPS "** mulai tanggal 19 Juni 2024 s.d 19 Juli 2024

Demikian surat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Manisa, 20 Juli 2024
Kepala UPT SMPN 2 Baranti

Lukman,S.Pd., M.Si
Pangkat: Pembina Utama Muda IV/c
NIP. 19711201 199401 1 002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

	KEMENTERIANAGAMAREPUBLIKINDONESIA **INSTITUT AGAMAISLAMNEGERI** **PAREPARE FAKULTASTARBIYAH** Jln.AmalBakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404POBox909Parepare91100,website:www.iainpare.ac.id,email:mail@iainpare.ac.i
	INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : USRAH

NIM : 18.1700.032

FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/TADRIS IPS

JUDUL : AKTUALISASI PENDIDIKAN NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS 8A DI SMP NEGERI 2 BARANTI

Dari penelitian ini, peneliti akan menggunakan instrument berikut:

A. Wawancara PedomanWawancara Untuk Guru IPS:

1. Bagaimana upaya para guru dalam membentuk suatu rancangan penerapan nilai-nilai karakter khususnya dalam karakter religius ?
2. Bagaimana cara guru agar peserta didik bisa melaksanakan semua kesepakatan rancangan penerapan nilai-nilai karakter di dalam sekolah ?
3. Apa saja faktor penukung dan penghambat sebagai guru dalam pelaksanaan pendidikan kerakter berbasis lingkungan untuk membentuk karakter Religius pada diri siswa?
4. Menurut Bapak/Ibu, apakah pendidikan karakter khususnya Religius telah terlaksana di sekolah ?

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

B. Untuk Peserta Didik:

1. Setujuhkah anda dengan adanya penerapan pendidikan nilai-nilai karakter khususnya karakter religius?
2. Bagaimana metode atau bentuk pengajaran pendidikan karakter di dalam lingsungan sekolah dan di dalam lingkungan kelas ?
3. Bagaimana upaya dalam penanaman nilai-nilai agama atau karakter religius terhadap siswa atau teman-teman yang ada di dalam lingkungan sekolah agar tidak terjerumus dalam pergaulan bebas ?
4. Bagaimana cara anda mengatasi karakter siswa yang bandel, suka menjelek-jelekkan teman, tidak disiplin, serta kurang sopan terhadap guru ?
5. Apa harapan anda dengan adanya penerapan nilai-nilai karakter di lingkungan khususnya di dalam sekolah ?

Parepare, 28 Maret 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama	Pembimbing Pendamping
Drs. Anwar, M.Pd	Nasruddin, M.Pd
NIP. 19640109 199303 1 005	NIP. 2029048002

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SALSABILA

Tempat,tanggal lahir : SIORAP . 15 - september - 2011

Pekerjaan : PESERTA DIDIK

Alamat : MANISA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Usrah yang telah melakukan penelitian yang berjudul "AKTUALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN SOSIAL DALAM MATA PELAJARAN IPS KELAS VII A DI UPT SMP NEGERI 2 BARANTI"

Berdasarkan surat keteranagan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

(.....)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUH Saputra .

Tempat,tanggal lahir : Panreng , 24 - April - 2011

Pekerjaan : peserta didik

Alamat : Panreng

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Usrah yang telah melakukan penelitian yang berjudul "AKTUALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN SOSIAL DALAM MATA PELAJARAN IPS KELAS VII A DI UPT SMP NEGERI 2 BARANTI"

Berdasarkan surat keteranagan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

(.....)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elsa

Tempat,tanggal lahir : 21 Januar - 2012

Pekerjaan : Peserta didik

Alamat : Manisa

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Usrah yang telah melakukan penelitian yang berjudul "AKTUALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN SOSIAL DALAM MATA PELAJARAN IPS KELAS VII A DI UPT SMP NEGERI 2 BARANTI"

Berdasarkan surat keteranagan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

(Elsa)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NURFADILLA

Tempat,tanggal lahir : 01 - April - 2012

Pekerjaan : peserta didik

Alamat : MANISA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Usrah yang telah melakukan penelitian yang berjudul "AKTUALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN SOSIAL DALAM MATA PELAJARAN IPS KELAS VII A DI UPT SMP NEGERI 2 BARANTI"

Berdasarkan surat keteranagan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

(.....)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MLIH ZULFAHMI

Tempat,tanggal lahir : Carawali - 25 - Juni - 2011

Pekerjaan : PESERTA DIDIK

Alamat : Carawali

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara kepada Usrah yang telah melakukan penelitian yang berjudul "AKTUALISASI NILAI-NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN SOSIAL DALAM MATA PELAJARAN IPS KELAS VII A DI UPT SMP NEGERI 2 BARANTI"

Berdasarkan surat keteranagan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare,

(.....)

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

Lampiran Dokumentasi Penelitian

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

BIODATA PENULIS

Usrah, lahir di Manisa Kabupaten Sidrap pada tanggal 24 April 2000. Penulis beralamat di Jalan Poros Enrekang, Manisa, Kecamatan Baranti, Kabupaten Sidenreng Rappang (Sidrap). Adapun cita-cita yang ingin diwujudkan adalah membahagiakan kedua orang tua, suami dan anak, serta menjadi manusia yang bermanfaat.

Penulis mulai memasuki jenjang pendidikan formal di SD Negeri 1 Benteng Kabupaten Sidrap dan tamat pada tahun 2012. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan Di SMP N 2 Baranti dan tamat pada tahun 2015. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Sidrap dan selesai pada tahun 2018 Kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada Program Studi Pendidikan IPS di IAIN Parepare dan selesai pada tahun 2025.

CENTRAL LIBRARY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE